

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PESERTA DIDIK
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Mardiana Fentiani
NIM : 205101050006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PESERTA DIDIK
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197409052007101001

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PESERTA DIDIK
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi isalah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin

Tanggal: 7 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Rivas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1) Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I ()

2) Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.” (QS. At Taubah: 108)*



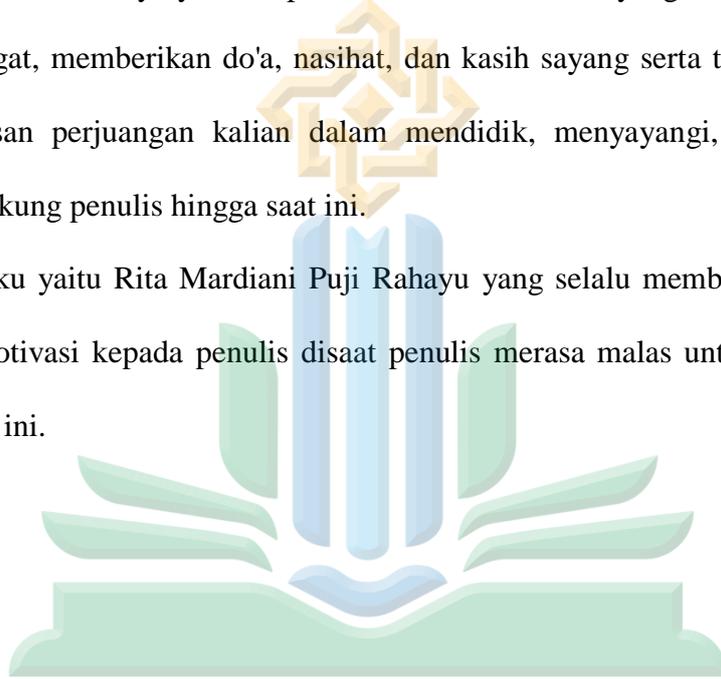
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur : Maghfiroh Pustaka)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kasih sayang Allah Swt curahkan, saya persembahkan karya kepada:

1. Bapak dan Ibu saya yaitu Bapak Umar dan Ibu Sania yang selalu memberikan semangat, memberikan do'a, nasihat, dan kasih sayang serta terima kasih atas ketulusan perjuangan kalian dalam mendidik, menyayangi, mencintai, dan mendukung penulis hingga saat ini.
2. Kakakku yaitu Rita Mardiani Puji Rahayu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis disaat penulis merasa malas untuk mengerjakan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis limpahkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufiq dan hidayatnya. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Peserta Didik Di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmatan lil alamin.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Dra. Ummi Hani' selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.

Demi sempurnanya penulisan skripsi ini penulis membutuhkan saran dari para pembaca. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Jember, 7
Oktober 2024

Penulis

ABSTRAK

Mardiana Fentiani, 2024: Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Peserta Didik Di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.

Kata Kunci: Peran Guru, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Faktor penghambat dan pendukung.

Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam megajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Pengelola kelas dan motivator merupakan peran penting bagi guru dalam mencapai tujuannya apalagi dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini. Selain itu ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Fokus penelitian yang diteliti ialah : 1) Bagaimana peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk perilaku hidup sehat dan bersih di TK Darus Sholah Jember?, 2) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di TK Darus Sholah Jember?, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di TK Darus Sholah Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan tentang peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk perilaku hidup sehat dan bersih di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember. 2) Mendeskripsikan tentang peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember.

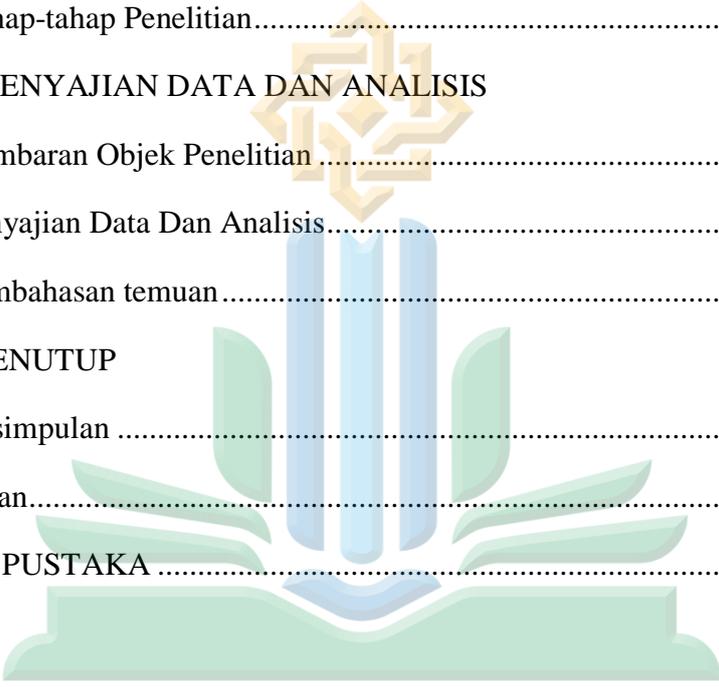
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data. Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini ialah : 1) Peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember dilaksanakan dengan : a) mengontrol siswa agar meninggalkan kebiasaan buruknya seperti membuang sampah sembarangan, b) mengontrol siswa agar selalu bersikap baik pada temannya dan saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, c) melakukan kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak ketika di rumah. 2) Peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember dilaksanakan dengan : a) pemberian motivasi melalui nasihat-nasihat dan contoh yang diberikan, b) memberikan contoh hadist yang berkaitan dengan kebersihan, c) menyediakan poster-poster tentang kebersihan, d) berkoordinasi dengan orangtua, e) menyediakan cemilan sehat setiap hari dan mengadakan program makan sehat setiap bulan, f) adanya perubahan perilaku dari mereka kearah yang positif utamanya dalam bidang kebersihan dan kesehatan. 3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember ialah : faktor pendukungnya ialah tingginya kesadaran anak terhadap kebersihan. Dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.faktor penghambatnya ada beberapa anak yang agak sulit mengerti dan agak bandel sehingga membutuhkan perhatian ekstra. Lalu apabila ada anak mutasi dari sekolahan lain juga menjadi tantangan bagi guru untuk mengenal budaya sekolah ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53

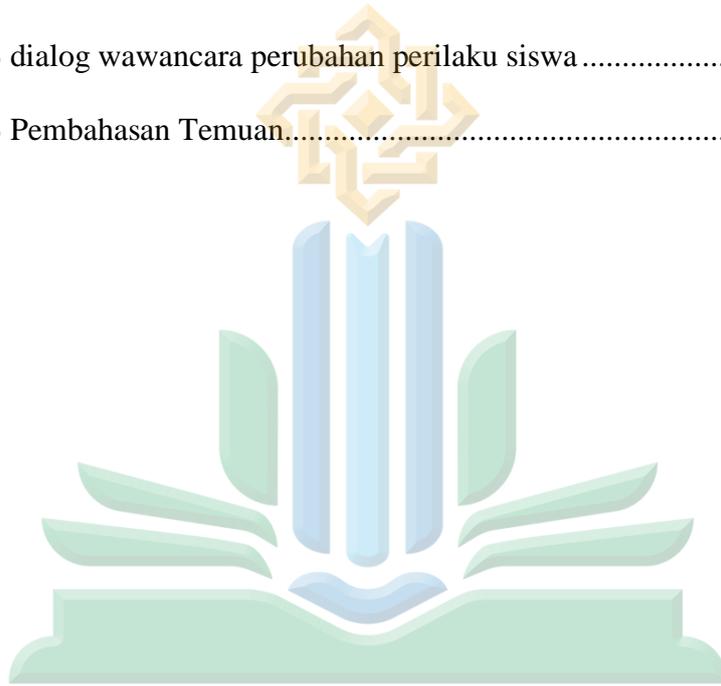
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	65
C. Pembahasan temuan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2. 1 Temuan Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Subyek Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Data Jumlah Peserta Didik TK Darus Sholah Jember	64
Tabel 4. 2 Jadwal camilan sehat TK Darus Sholah Jember	78
Tabel 4. 3 dialog wawancara perubahan perilaku siswa	80
Tabel 4. 3 Pembahasan Temuan.....	88



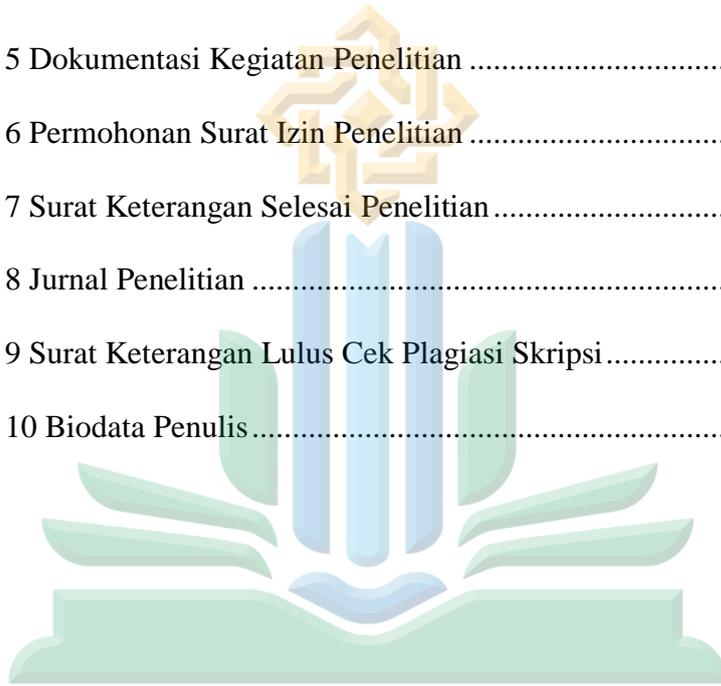
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4. 1 Fasilitas yang di dalam kelas terkait PHBS	66
Gambar 4. 2 Fasilitas terkait PHBS yang diluar kelas	67
Gambar 4. 3 Senam bersama.....	67
Gambar 4. 4 Rapat coordinator kelas	68
Gambar 4. 5 Tinggi dan berat badan peserta didik	68
Gambar 4. 6 Lagu ice breaking	69
Gambar 4. 7 Program polio.....	69
Gambar 4. 8 Program sikat gigi KODOMO	70
Gambar 4. 9 Pembiasaan cuci tangan	70
Gambar 4. 10 Pembiasaan merapikan kelas sesudah pembelajaran	71
Gambar 4. 11 Lirik Lagu Ice Breaking	74
Gambar 4. 12 Kumpulan hadits-hadits yang ada di TK Darus Sholah Jember.....	75
Gambar 4. 13 Poster-poster tentang kebersihan.....	76
Gambar 4. 14 Program Makan Sehat	77
Gambar 4. 15 Mencuci tangan	84
Gambar 4. 16 Membuang Sampah Pada Tempatnya	85
Gambar 4. 17 Sarana dan prasaran diluar kelas	85
Gambar 4. 18 Sarana dan prasarana di dalam kelas.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	103
Lampiran 2 Matrik Penelitian	104
Lampiran 3 Struktur Organisasi TK Darussolah Jember	104
Lampiran 4 Pedoman Penelitian	105
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	107
Lampiran 6 Permohonan Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	110
Lampiran 8 Jurnal Penelitian	113
Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Cek Plagiasi Skripsi	113
Lampiran 10 Biodata Penulis	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini ialah Pelatihan dilakukan untuk anak usia dini (0-6 tahun). Mendorong tumbuh kembang jasmani dan mental melalui pemberian beberapa rangsangan agar mampu meneruskan ke kelas pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini dalam permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal yang menekankan PAUD di selenggarakan berlandaskan golongan umur dan macam layanannya. Usia 2-4 berisi dari kelompok bermain (KB) dan umur 4-6 tahun terdiri dari TK/RA.¹

Salah satu kebutuhan dasar anak kecil adalah terjaminnya kesehatan mental dan fisik. Kesehatan merupakan anugerah dari Tuhan, sehingga kita wajib menjaganya serta tanggung jawab kita bersama untuk mengupayakan gaya hidup sehat pada aktivitas kita sehari-hari, dengan mempertimbangkan kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan. Perilaku kesehatan mengacu pada aktivitas individu yang berkenaan dengan proteksi dan pengembangan kesehatan, seperti penjagaan dari penyakit, peningkatan kesehatan, dan pemulihan dari penyakit.²

Apabila perilaku kebersihan dan kesehatan tidak diterapkan sejak dini maka anak kurang dalam kepekaan atau kesadaran diri sendiri untuk

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : konsep dan teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 16-17

² Retyan Kristanti, Elisa NovieAzizah, dan Narendra Kusumastuti, *Pengaruh pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) terhadap kesehatan anak usia dini di masa pandemi covid 19*, *Journal of Childhood Education*, vol. 5 No. 1 (2021): 175 <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.506>

merawat lingkungan yang sehat dan bersih serta anak-anak akan rentan terserang penyakit misalnya pencernaan tidak baik, demam berdarah dan penyakit lain. Anak yang mendapat pendidikan dan bimbingan kesehatan dan kebersihan semenjak kecil, diharapkan mampu mempunyai kebiasaan bersih dan sehat, pemahaman tentang kebersihan dan kesehatan supaya bertanggung jawab agar berperilaku bersih dan sehat. Saat anak itu besar nanti.

Prilaku kebersihan dan kesehatan saat dewasa yaitu prilaku yang di dapatkan oleh anak ketika masih kecil dan itu akan berpengaruh dalam kehidupannya atau saat ia beranjak dewasa. Anak yang sudah faham akan kehidupan bersih dan sehat otomatis anak memiliki tanggung jawab dalam dirinya agar menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitarnya tanpa ada paksaan dari seseorang untuk melakukannya. Kepribadian sehat perlu usaha *continue* dalam berpartisipasi aktif dengan meningkatkan kesehatan dan menciptakan alam sekitar yang bersih.² Alam yang sehat ialah alam yang bersih dan terhindar dari bermacam-macam penyakit seperti diare, demam berdarah dan masih banyak macam penyakit yang lain.

Kebersihan dan kesehatan sangat penting bagi anak kecil. Kebersihan merupakan indikator dari kesehatan, dan kesehatan ialah salah satu jaminan kebahagiaan. Kebersihan merupakan hal terpenting dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, kebersihan menentukan kesehatan seseorang. Ketika seseorang menjalani kehidupan bersih di dalam dirinya, ia menjadi lebih sehat. Mempraktikkan aktivitas hidup yang bersih dan sehat bisa dimulai

² Jauhari, *perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi covid 19*, Jurnal Buah Hati, Vol 7, No. 2 (2020): 172 <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1172>

dari membiasakan hidup sehat dan bersih sejak dini. Pembiasaan ini sangat membantu anak untuk menjaga tubuh dan lingkungannya tetap bersih dan sehat setiap saat.

Orang tua adalah guru pertama anak-anaknya dalam menjalani hidup sehat dan bersih di rumah. Ketika orang tua menjalani gaya hidup sehat dan bersih, secara tidak langsung anak akan mencontoh aktivitas yang dilakukan orang tuanya. Di sini, anak-anak mulai meniru, sampai batas tertentu, perilaku yang mereka lihat dan dengar, serta meniru tingkah laku baik atau buruk. Apa pun yang dapat kita lihat, dengar, atau diungkapkan seseorang, utamanya manusia dewasa, dapat dengan cepat ditiru oleh anak-anak. Tidak hanya orang tua yang berperan penting dalam mengajarkan kebersihan dan kesehatan kepada anak tetapi peran gurupun sangat utama/penting saat membentuk perilaku hidup sehat dan bersih kepada anak. Orang tua dibersamai guru perlu berpartisipasi supaya berperilaku hidup bersih dan sehat kepada anak juga bisa di terapkan anak di rumah maupun di sekolah.

Peran guru adalah kewajiban seorang guru untuk memberikan motivasi, mengarahkan, membimbing dan mencontohkan yang baik untuk anak-anak. Peran guru dalam membantu anak memahami personal hygiene dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.³ Menurut Zakiyah Daradjat dalam jurnal Abdul Karim dan Iklila Febrianti Fiorentisa yang berjudul peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan pretend play ialah guru adalah individu atau pendidik berpengalaman

³ Rivan Mutiasari Efendi, *Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini*, *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, Vol. 2 No. 1 (2023), hal 14

yang secara implisit memikul tanggung jawab sukarela atas pendidikan anak selama bersekolah, dalam artian guru berperan sebagai orang tua pengganti di lingkungan sekolah.⁴

Jadi seorang guru harus merealisasikan perilaku untuk merawat kebersihan pribadi kepada peserta didiknya, karena kebersihan merupakan landasan dalam menjaga kesehatan anak, maka banyak penyebab penyakit yang disebabkan oleh minimnya kebersihan diri, jika tidak diterapkan sejak kecil kelak bisa menjadi kebiasaan tidak baik untuk anak sampai anak beranjak dewasa dan anak akan lebih gampang terkena penyakit .

Dengan membudayakan pola hidup sehat dan bersih sedini mungkin, seorang anak akan mampu menjalani gaya hidup sehat di masa depan. Maksudnya, anak yang sudah biasa dengan pola hidup bersih dan sehat tidak akan cepat abai bahkan terhadap pertumbuhan yang lanjut. Tidak hanya itu, karena anak kecil punya kebiasaan gaya hidup sehat, jadi risiko terkena batuk, pilek, diare, demam, dan campak yang umum terjadi pada masa kanak-kanak lebih rendah. Menurut Syahreni dalam jurnal Karimah Nurwati dan Basar yang berjudul Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak ialah aktivitas anak usia dini yaitu aktivitas yang dapat kita lihat baik itu langsung maupun tidak.⁵

Dalam undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa :

⁴ Abdul Karim dan Iklila Febrianti Fiorentisa, *peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan pretend play*, Indonesian journal of early childhood education, Vol. 2, No. 2 (2021), hal 113-114

⁵ Karimah, Nurwati, dan Basar, "*Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak*", Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 1 (2015), 280.

“Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan yang harus dicapai sesuai dengan cita-cita nasional Indonesia yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”⁶

Dalam undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat 1 menyatakan bahwa: Ayat kesatu (1) Pelayanan kesehatan sekolah diadakan supaya menambah kecakapan siswa untuk hidup sehat dalam lingkungannya, sehingga bisa dipelajari, berkembang dan tumbuh dengan baik sehingga tercipta sumber daya manusia(SDM) yang punya kualitas. Ayat kedua (2) kesehatan sekolah selayaknya yang dimaksud pada ayat kesatu (1) diadakan lewat sekolah formal dan informal atau lembaga lain.”⁷

Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan manusia adalah dengan menjamin kehidupan yang sehat. Definisi kesehatan menurut WHO (1947) berarti bahwa kesehatan bukan cuma mencakup bagian medis tetapi juga bagian mental dan sosial, serta aman dari virus, kelemahan dan kecacatan.

Dalam bidang pendidikan, kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran dan optimalnya proses belajar mengajar. Sebab, kesehatan mempunyai dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mempersiapkan anak Anda untuk bersekolah meliputi genetika, usia, jenis kelamin, berat badan lahir, prematuritas, kondisi fisik dan keadaan keluarga.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, hal 29

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, hal 48

Pola hidup bersih dan sehat bukan cuma dijelaskan dalam ilmu medis Islam tetapi juga pada ilmu kesehatan umum. Kebersihan merupakan keinginan seseorang untuk melindungi dirinya dan sekitarnya dari penyakit/virus serta dapat mencapai juga memelihara hidup sehat.

Alasan pentingnya memperhatikan kesehatan yaitu karena manusia yang sehat berarti kuat. Kuat atau lemahnya manusia saat melaksanakan ibadah bergantung pada kondisi fisiknya. Orang yang sehat lebih kuat dari pada orang yang sakit.

Penting juga bagi Islam untuk mempertimbangkan masalah kesucian merupakan indikator Islam dan sifat orang. Dalam ungkapan lainnya, diantaranya yang mendominasi seseorang adalah mencintai kebersihan. Begitu pentingnya kebersihan dalam Islam serta penting juga untuk di terapkan kepada anak kecil yang dimana seperti itu dapat menjadi bekal anak kelak ia dewasa, anak akan menjaga kebersihan dirinya serta lingkungan sekitarnya karena sudah tertanam dalam dirinya.

Berdasarkan pengamatan yang dikerjakan peneliti/penulis di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember di peroleh data jumlah keseluruhan anak yaitu 221 anak. Pada penelitian ini, Peneliti memfokuskan kajiannya pada peran guru ketika membangun pola hidup bersih dan sehat pada anak. Misalnya, jika anak-anak meninggalkan sampah sembarangan, mengelap tangan di bajunya, mencuci tangan dengan asal asalan atau tidak menggunakan sabun, dan ketika anak ke toilet sering kali anak kurang memperhatikan kebersihan. Jika mereka melakukan hal tersebut guru di

Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ini akan menegur mereka langsung. Disinilah pentingnya peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember memiliki kamar mandi yang bersih, di setiap kelasnya sudah ada tempat estafel atau tempat mencuci tangan, di setiap kelasnya juga sudah tersedia p3k (pertolongan pertama pada kecelakaan), menyediakan sabun cuci tangan, menyediakan peralatan kebersihan seperti sapu, kemucing, penebah dan di Taman Kanak-kanak Darus Sholah jember juga menyediakan program makan sehat yang diadakan setiap bulan sekali.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Darus Sholah dikarenakan guru yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk mendorong anak untuk melakukan aktivitas positif seperti perawatan diri seperti merapikan pakaiannya sendiri, menjaga kebersihan dan kesehatan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan loker berantakan dan juga membersihkan kelas ketika kelas dirasa kotor, serta menerapkan pada anak untuk meninggalkan sampah pada tempat sampah. Masih ada siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungan, namun guru langsung memberikan instruksi, nasehat serta guru mengucapkan hadits yang bersangkutan dengan kebersihan kepada peserta didiknya dan guru selalu memantau setiap anak didiknya di sekolah.

Itu sebabnya Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember ini Melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan gaya hidup sehat dan bersih

untuk menanamkan kedisiplinan dan moralitas pada anak serta mampu menjalani hidup sehat dan membiasakan anak untuk lebih peka agar menjaga lingkungan sekitarnya supaya tetap bersih dan sehat karena pembiasaan tersebut akan terbawa sampai anak menjadi dewasa. Itu sebabnya peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Peserta Didik Di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada konteks penelitian yang ada di atas jadi fokus penelitian pada skripsi ini ialah :

1. Bagaimana peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk perilaku hidup sehat dan bersih di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan arah penelitian adalah tujuan dari penelitian.

Tujuan penelitian wajib berhubungan dengan permasalahan yang telah

ditentukan sebelumnya.⁸ Berlandaskan fokus penelitian yang ada diatas, jadi tujuannya dalam penelitian skripsi ini ialah :

1. Untuk menggambarkan tentang peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk perilaku hidup sehat dan bersih di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.
2. Untuk menggambarkan tentang peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.
3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah pemahaman obyektif terhadap sesuatu yang diperoleh dengan mencapai tujuan penelitian. Manfaat penelitian skripsi ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini bisa ikut andil terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bentuk perkuliahan pada program studi (prodi) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Materi studi pascasarjana juga akan diberikan, khususnya melihat peran guru ketika menciptakan pola hidup sehat dan bersih pada anak.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 76

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Khususnya di bidang pendidikan, dapat berbagi pengetahuan dan menginformasikan kepada peneliti lain terhadap peran guru ketika mendorong untuk menjaga kesehatan dan kebersihan pada anak usia dini.

b. Sekolah

Melalui peranan sebagai guru, peran itu dapat berbagi ilmu atau penilaian sekolah sebagai panduan dalam menciptakan gaya hidup bersih juga sehat bagi anak usia dini di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember

c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kajian ini dapat dijadikan referensi oleh seluruh civitas akademika untuk memperdalam pembahasan ilmiah tentang peran guru terhadap pembentukan pola hidup bersih juga sehat pada anak usia dini.

d. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan keterlibatan dan mengedukasi masyarakat tentang peran guru saat mendorong gaya hidup bersih juga sehat terhadap anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah isinya artian dari variabel penting lalu jadi fokus peneliti pada judul skripsi ini. Dengan tujuan supaya menjauhi terjadinya salah paham perihal pengertian istilah sebagaimana yang dipahami peneliti.⁹ Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah peran ikut serta dalam proses mengajar dan mendidik peserta didik demi terwujudnya tujuan belajar. Beberapa peran guru diantaranya Sebagai pendidik dan pengajar, mediator, teladan, motivator dan pengelola kelas.

2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Gaya hidup bersih dan sehat mencerminkan gaya hidup yang selalu mengutamakan dan merawat kesehatan. Pola hidup bersih dan sehat sebaiknya diterapkan sesegera mungkin dan jadikan kebiasaan aktif agar tetap sehat.

F. Sistematika Pembahasan

sistem pembahasan ini berisi deskripsi umum proses penelitian skripsi dari bab pertama hingga terakhir. Parameter diskusi terkait:

BAB I Pendahuluan, mencakup konteks permasalahan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, pengertian istilah. Perhatian khusus diberikan pada peran guru dalam menciptakan pola hidup bersih dan sehat terhadap peserta didik di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember.

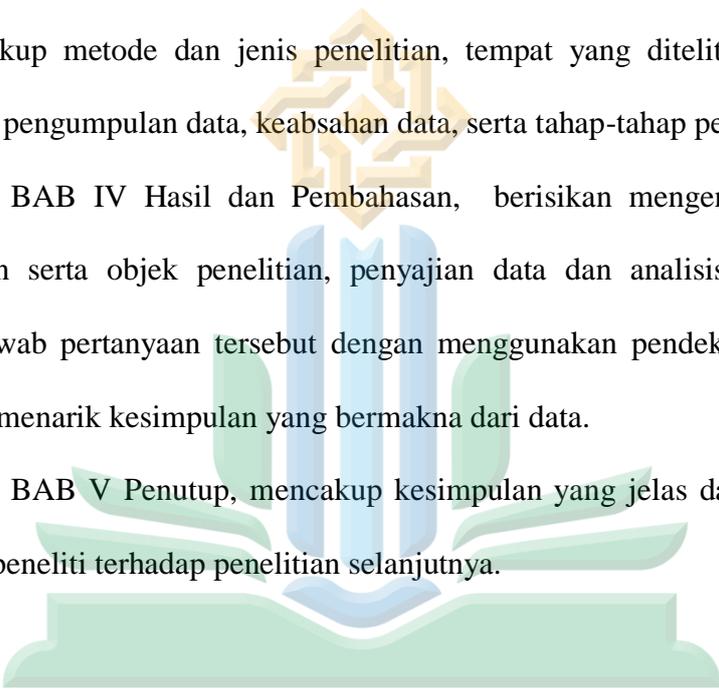
⁹ Tim Penyusun....77

BAB II Kajian pustaka, penelitian orang terdahulu dan kajian pustaka adalah 2 hal yang tercakup oleh bab ini. Untuk mencapai penelitian original, peneliti berkontribusi pada penelitian sebelumnya yang dieksplorasi dalam bab ini.

BAB III Metode Penelitian, memuat tentang metode yang digunakan, mencakup metode dan jenis penelitian, tempat yang diteliti, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan mengenai pembahasan temuan serta objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Bab ini menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan pendekatan eksploratif untuk menarik kesimpulan yang bermakna dari data.

BAB V Penutup, mencakup kesimpulan yang jelas dan juga memuat saran peneliti terhadap penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti menghubungkan temuan sebelumnya yang bersangkutan dengan penelitian lainnya dan kemudian merangkum hasil-hasil yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Tujuannya untuk menjaga keaslian data dari penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian Yuliana 2017 dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa Sd Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.¹⁰

Agar mengetahui bagaimana guru dalam meningkatkan sikap hidup bersih pada siswa, mengetahui hambatan dalam menanamkan sikap hidup bersih pada siswa, dan agar memahami peran guru ketika menanamkan pola hidup bersih pada murid di SD Inpres Boronguntia

Kecamatan Badjeng Kabupaten Gowa merupakan tujuan dari penelitian

ini. Penelitian ini merupakan studi lapangan (survei) dengan memakai pendekatan kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah pendidik dan murid.

Penelitian ini berfokus pada sikap dan peran guru terhadap hidup

bersih. Semua informasi yang diinginkan untuk penelitian ini didapat

lewat teknik yang dipakai: observasi, panduan wawancara dan

dokumen. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa salah satu

¹⁰ Yuliana, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa Sd Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017)

tahapan yang bisa dilakukan pendidik untuk mengembangkan perilaku hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia yaitu jadi panutan yang bagus, mengasihikan teladan yang terpuji kepada siswanya dalam keseharian seperti terlibat bersama anak di lingkungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hambatan yang dilalui ketika penanaman karakter hidup bersih terdapat pada minimnya wawasan murid mengenai gaya hidup bersih dan belum adanya struktur pembantu yang bisa mendukung tercapainya pola hidup bersih. Peran guru amat diperlukan ketika membentuk karakter murid terhadap hidup bersih. Hal ini disebabkan murid meniru apa yang dilakukan pendidiknya (gurunya) dalam tingkat yang berbeda-beda. Selain itu, menjaga kebersihan memerlukan banyak dukungan dari anggota keluarga, terutama orang tua. dalam kehidupan khususnya di lingkungan sekolah.¹¹

Persamaan penelitian ini, keduanya melaksanakan penelitian dengan fokus pada peran guru yang berupaya untuk menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa. Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti. Yang mana pada penelitian Yuliana ini berlokasi di Sd Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sedangkan tempat peneliti bertempat di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember. Juga terletak pada pokok permasalahannya. Dalam penelitian yulian terfokus

¹¹ Yuliana, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa Sd Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017)

pada bagaimana guru ketika membangun sikap hidup bersih pada anak dan apa saja kendalanya. Sedangkan dalam penelitian peneliti fokusnya terhadap bagaimana peran guru laksana pengelola kelas dan motivator dalam membangun karakter hidup bersih dan sehat ,juga apa faktor penyokong dan kendalanya.

2. Penelitian Eriena Melati Sukma 2018 dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat (Studi Kualitatif Di SLB Negeri Jember).”¹²

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru ketika menumbuhkan karakter hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap anak menerapkan aktivitas mencuci tangan dan memilih makanan ringan yang sehat. Penelitian ini ialah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ialah peran pendidik dalam menerapkan sikap hidup bersih dan sehat, disini pendidik punya peran sebagai : 1) fasilitator/penyedia sebagian guru menyediakan kemudahan bagi siswa dengan melaksanakan kegiatan pelajaran sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki dengan memanfaatkan media yang telah tersedia. 2) sebagai pembimbing, sebagian besar guru memberikan arahan secara tahap demi tahap ceramah. 3) sebagai penyedia lingkungan, sebagian besar guru memanfaatkan fasilitas yang telah

¹² Eriena Melati Sukma, *Peran Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat (Studi Kualitatif Di SLB Negeri Jember)*. (Skripsi Universitas Jember, Jember,2018)

tersedia di sekolah berupa wastafel, dll. 4) sebagai pemberi contoh pada siswa. 5) sebagai motivator. 6) Sebagai subjek perkembangan kognitif. 7) Sebagai manajer atau guru kelas.

Persamaan dalam penelitian ini ialah keduanya memakai pendekatan kualitatif dan juga mengulas tentang peran guru ketika membangun sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan pembahasannya. Yang mana pada penelitian eriena berlokasi di SLB Jember dan membahas semua peran guru dalam focus masalahnya. Sedangkan dalam penelitian peneliti berlokasi di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember dan fokus masalahnya hanya pada peran guru sebagai pengelola kelas dan motivator serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangun sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid.

3. Penelitian Lutfiatus Sholikhah 2019 yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika Turen”.¹³

Penelitian ini tujuannya yaitu : 1) mempelajari prosedur pendidik ketika merealisasikan hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen Malang. 2) Mengenali apakah sikap murid bisa tergolong terpuji untuk menjamin pola hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen Malang. Pendekatan kualitatif dipakai pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan yang diterima siswa untuk mengimplementasikan gaya hidup

¹³ Lutfaitus Sholikhah, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika Turen*, (Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019)

bersih dan sehat sudah bagus, dan murid mampu melakukan sesuai arahan gurunya dan tentunya melakukannya di lingkungan rumahnya juga menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dilakukan. Kerja sama orang tua. Hal ini memudahkan proses pengajaran bagi para guru dan amat menolong para orang tua yang kesusahan mendidik anaknya di rumah.

Persamaan dengan penelitian ini ialah keduanya melaksanakan penelitian tentang bagaimana mengimplementasikan sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid dan keduanya memakai pendekatan kualitatif. Hal yang membedakan terletak pada pokok masalah pada penelitian lutfiatus terfokus pada strategi seorang guru dan hasil dari strateginya saat mengimplementasikan hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian peneliti terfokus pada bagaimana peran guru menjadi pengelola kelas, sebagai motivator dan faktor apa yang pendukung dan penghambat ketika menumbuhkan sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid.

4. Penelitian Vivi Andriani 2021 yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darun Najah Klosepuluh Sukodono Sidoarjo.”¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah supaya (1) Memahami peran guru ketika mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di RA Darun

¹⁴ Vivi Andriani, *Peran Guru Dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darun Najah Klosepuluh Sukodono Sidoarjo*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021)

Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo dan (2) memahami apa saja dukungan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan memakai metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumenter.

Temuan penelitian membuktikan peran guru dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo yaitu sudah efektif. Tugas guru adalah mengajarkan anak agar rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, selalu membuang sampah pada tempatnya, makan makanan sehat, dan buang air kecil dan besar di kamar mandi. Belajar berpakaian rapi dan bersih. Peran guru disini sangat penting agar anak dapat terbiasa hidup bersih dan sehat dimanapun berada. Ada banyak faktor yang membantu mengembangkan pola hidup bersih dan sehat, antara lain faktor lingkungan dan faktor genetik, yang dapat dibagi menjadi tiga kategori: sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dukungan tersebut sangat penting bagi guru agar mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sesuai dengan harapan yang berlaku. Pada saat yang sama, faktor penghambatnya adalah hampir semua orang tua membawa makanan

yang tidak sehat dan infrastruktur sekolah tidak mendukung kebiasaan gaya hidup bersih dan sehat bagi anak-anak.¹⁵

Kesamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengerjakan penelitian tentang peran guru dalam membangun sikap hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dan juga memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan fokus permasalahan. Yang mana pada penelitian vivi berlokasi di RA Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo dan fokus masalahnya mengenai segala peran guru juga faktor penyokong dan kendala ketika membentuk sikap hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini. Sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember dan fokus masalahnya tentang peran guru sebagai pengelola kelas, motivator dan faktor pendukung dan penghambatnya ketika membangun sikap hidup bersih dan sehat peserta didik.

5. Penelitian Nadila Oktabiyana 2023 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”.¹⁶

Agar mengenali cara apa yang digunakan pendidik ketika mengenalkan pola hidup bersih dan sehat terhadap murid umur 5

¹⁵ Vivi Andriani, *Peran Guru Dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021)

¹⁶ Nadila Oktabiyana, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023)

sampai 6 tahun di RA Ar Rasyid Kartasura ialah tujuan dari penelitian ini. Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Metode mendapatkan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode validasi data yang dipakai yaitu metode triangulasi data. Tahapan analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berlandaskan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pendidik R.A. Ar Rasyid memaparkan contoh penerapan pola hidup bersih dan sehat terhadap murid umur 5-6 tahun dan menerapkan strategi teladan perilaku melalui pendidikan dan pelatihan. Kegiatan menjaga pola hidup bersih dan sehat diantaranya mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, berolahraga pagi, membuang sampah, buang air besar dan kecil di jamban yang bersih, menggosok gigi, memotong kuku, banyak minum air putih, dan minum makanan bergizi, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.¹⁷

Persamaannya ialah keduanya melaksanakan penelitian tentang bagaimana mengimplementasikan sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid dan keduanya memakai pendekatan kualitatif. Yang membedakan terletak pada pokok masalah. Pada penelitian Nadila oktabyana terfokus pada bagaimana cara pendidik dalam mengimplementasikan sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid umur 5-6 tahun di RA Ar Rasyid Kartasura?. Sedangkan dalam penelitian peneliti ini terfokus pada bagaimana peran guru sebagai

¹⁷ Nadila Oktabyana, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/202*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023)

pengelola dan motivator serta apa pendukung dan penghambat ketika membangun sikap hidup bersih dan sehat di TK Darus Sholah Jember.

Tabel 2. 1
Temuan Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliana, Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa Sd Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2017	<ul style="list-style-type: none"> - jadi panutan yang bagus, mengasihikan teladan yang terpuji kepada siswanya dalam keseharian seperti terlibat bersama anak di lingkungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. - Hambatan yang dilalui ketika penanaman karakter hidup bersih terdapat pada minimnya wawasan murid mengenai gaya hidup bersih dan belum adanya struktur pembantu yang bisa mendukung tercapainya pola hidup bersih. Peran guru amat diperlukan ketika membentuk karakter murid terhadap hidup bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kualitatif - Melakukan penelitian tentang peran guru yang berupaya untuk menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat yang diteliti. penelitian Yuliana ini berlokasi di Sd Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sedangkan tempat peneliti bertempat di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember. - Pokok permasalahan. Penelitian yuliana terfokus pada bagaimana guru ketika membangun sikap hidup bersih pada anak dan apa saja kendalanya. Sedangkan dalam penelitian peneliti fokusnya terhadap bagaimana peran guru laksana pengelola kelas dan motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat ,serta factor pendukung dan penghambatnya
2	Penelitian Eriena Melati Sukma dengan judul “Peran	1) fasilitator sebagian guru menyediakan kemudahan bagi siswa dengan melaksanakan	- sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	- Lokasi dan pembahasannya. Penelitian eriena berlokasi di SLB

	Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat (Studi Kualitatif Di SLB Negeri Jember) 2018	kegiatan pelajaran sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki dengan memanfaatkan media yang telah tersedia. 2) sebagai pembimbing, sebagian besar guru memberikan arahan secara tahap demi tahap ceramah. 3) sebagai penyedia lingkungan, sebagian besar guru memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia di sekolah berupa wastafel, dll. 4) sebagai pemberi contoh pada siswa. 5) sebagai motivator. 6) sebagai agen perkembangan kognitif. 7) sebagai manajer atau pengelola kelas.	- sama-sama membahas tentang peran guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.	Jember dan membahas semua peran guru dalam fokus masalahnya. Sedangkan dalam penelitian peneliti berlokasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember dan fokus masalahnya hanya pada peran guru sebagai pengelola kelas dan motivator serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangun sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid.
3	Penelitian Lutfiatus Sholikhah, yang berjudul "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika Turen, 2019	pelatihan yang diterima siswa untuk mengimplementasikan gaya hidup bersih dan sehat sudah bagus, dan murid mampu melakukan sesuai arahan gurunya dan tentunya melakukannya di lingkungan rumahnya juga menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dilakukan . Kerja sama orang tua.	- sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	- Hal yang membedakan terletak pada pokok masalah pada penelitian lutfiatus terfokus pada strategi seorang guru dan hasil dari strateginya saat mengimplementasikan hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian peneliti terfokus pada bagaimana peran guru menjadi pengelola kelas, sebagai motivator dan faktor apa yang mendukung

				dan penghambat ketika menumbuhkan sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid.
4	<p>Penelitian Vivi Andriani, yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo”, 2021</p>	<p>- peran guru dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo yaitu sudah efektif. Tugas guru adalah mengajarkan anak agar rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, selalu membuang sampah pada tempatnya, makan makanan sehat, dan buang air kecil dan besar di kamar mandi. Belajar berpakaian rapi dan bersih.</p> <p>- faktor yang membantu mengembangkan pola hidup bersih dan sehat, antara lain faktor lingkungan dan faktor genetik, yang dapat dibagi menjadi tiga kategori: sekolah, keluarga, dan masyarakat. faktor penghambatnya adalah hampir semua orang tua membawa makanan yang tidak sehat dan infrastruktur sekolah</p>	<p>- penelitian tentang peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini</p> <p>- sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>- Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan fokus permasalahan. Yang mana pada penelitian vivi berlokasi di Ra Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo dan fokus masalahnya mengenai segala peran guru juga faktor penyokong dan kendala ketika membentuk sikap hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini. Sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember dan fokus masalahnya tentang peran guru sebagai pengelola kelas, motivator dan faktor pendukung dan penghambatnya ketika membangun sikap hidup bersih dan sehat peserta didik.</p>

		tidak mendukung kebiasaan gaya hidup bersih dan sehat bagi anak-anak.		
5	Penelitian Nadila Oktabiyana, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”, 2023	Kegiatan menjaga pola hidup bersih dan sehat diantaranya mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, berolahraga pagi, membuang sampah, buang air besar dan kecil di jamban yang bersih, menggosok gigi, memotong kuku, banyak minum air putih, dan minum makanan bergizi, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.	- sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	- Yang membedakan terletak pada pokok masalah. Pada penelitian Nadila oktabiyana terfokus pada bagaimana cara pendidik dalam mengimplementasi kan sikap hidup bersih dan sehat terhadap murid umur 5-6 tahun di RA Ar Rasyid Kartasura. Sedangkan dalam penelitian peneliti ini terfokus pada bagaimana peran guru sebagai pengelola dan motivator serta apa pendukung dan penghambat ketika membangun sikap hidup bersih dan sehat di TK Darus Sholah Jember.

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan kalau penelitian yang lebih dulu memiliki hal yang sama dan beda. Kesamaannya dari lima penelitian diatas yaitu metode yang digunakan dan sama-sama meneliti terkait peran guru, sedangkan bedanya dari lima penelitian tersebut yakni jenis, tujuan, dan hasil penelitian, serta lokasi yang diteliti. Dalam penelitian ini akan meneruskan penelitian dengan fokus bahasan yang

terbilang beda yaitu peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

Seorang guru adalah pengajar di sekolah, selaku pengajar atau yang lebih dikenal dengan sebutan pembimbing, guru mempunyai tanggung jawab agar menyalurkan wawasannya terhadap murid. Menasihati dan mengarahkan murid supaya bersikap lebih terpuji. Guru ialah orang yang menyalurkan wawasan baru kepada peserta didik melalui sumber pendidikan.¹⁸ Guru juga memainkan banyak peran. Jika ingin mengetahui lebih jauh mengenai peran seorang guru, mari kita bahas berikut ini.

a. Pengertian peran guru dalam proses pembelajaran

Guru memegang peranan amat sangat penting terhadap pendidikan dan wajib mampu menjamin murid bersedia belajar. Peran guru/pengajar mencakup segala bentuk kebersangkutan guru ketika membimbing dan mengarahkan murid untuk menggapai tujuan pembelajaran. Menurut Prey Katz pada buku Siti Maimunawati dan Muhammad Alif memaparkan bahwa peran guru digambarkan menjadi Komunikator, Teman yang bisa memberi nasihat, motivator, teman yang bisa

¹⁸ Pitalis Mawardi, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm. 53-54

memberikan inspirasi dan dorongan, mentor yang mengembangkan sikap, perilaku dan nilai-nilai, orang yang mengetahui subjeknya.¹⁹

Dapat dipahami bahwa peran guru ialah guru yang mempunyai kecakapan profesional dalam mendidik, menasehati dan menilai murid pada tahapan penyampaian ilmu pengetahuan kepadanya dari sumber studi yang ada.

b. Macam-macam Peranan Guru

Guru memainkan sebagian peran pada proses pengajaran bersama murid, antara lain:

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar Guru merupakan pengajar yang penuh waktu dan sekaligus menjadi guru serta teladan bagi peserta didiknya, serta manusia disekitarnya dan warga. Untuk memerankan pengajar yang bagus, seorang pengajar harus memiliki standar pribadi khusus yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian dan disiplin.²⁰

Menurut P. Ratu Ile Tokan dalam buku Siti maimunawati dan Muhammad Alif yaitu selaku seorang pendidik perlu memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a) **Tanggung jawab** artinya guru harus mampu merasa bertanggung jawab atas perkataan dan tindakannya, meskipun melanggar ketertiban umum atau kaidah hukum yang ada.

¹⁹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, (Banten : Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 8-9

²⁰ Siti maimunawati dan Muhammad Alif... 9

- b) **Wibawa** artinya adanya pengajar harus dihormati baik di dalam maupun di luar kelas. Beliau dihormati karena tingkat integritas, kompetensi, dan keandalannya yang tinggi.
- c) **Mandiri** artinya bahwa, kenyataannya seringkali timbul permasalahan antara murid dengan murid lainnya, antara murid dengan pengajar, antara murid dengan masyarakat disekelilingnya. Disaat permasalahan tersebut datang di depan mereka, diharapkan mereka dapat menyelesaikannya sendiri dan menarik keputusan yang benar dalam mengatasinya.
- d) **Disiplin** yaitu pada kehidupan sehari-hari, pengajar wajib memenuhi janjinya terhadap murid dan orang lain. Selain itu, pengajar juga perlu disiplin dan mentaati peraturan perundang-undangan yang tersedia. Sebab pengajar ialah panutan baik di sekolah ataupun di masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik ialah satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Selain sebagai agen transmisi ilmu pengetahuan terkait mata pelajarannya, pendidik perlu juga mempunyai kesempatan jadi pengajar bagi muridnya supaya dapat jadi dewasa. Pendidik hendaknya mampu menumbuhkan ide dan pengetahuannya ke arah yang lebih bagus. Untuk menumbuhkan integritas dan kesopanan pada murid sehingga mereka bisa tumbuh dan berkontribusi di masa depan.²¹

²¹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru...11-12

Berdasarkan dari Hadits Riwayat Bukhari dari Ibn Abbas menyatakan bahwa jadilah pendidik yang penyantun. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. Selaku seorang guru dan pendidik memerlukan banyak peluang. Hal ini disebabkan tidak mesti siswa otomatis mengerti hal yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru harus bersabar ketika mengajar siswa.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Selaku sarana pembelajaran bagi murid, pendidik perlu memahami materi yang diajarkannya. Sebab siswa mau tidak mau pasti bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Oleh sebab itu, guru perlu mempersiapkannya dengan amat matang. Pelajari, pahami, dan temukan sebelum mengajar murid. Sebagai fasilitator, guru juga perlu menyediakan sarana yang memadai supaya mendukung proses pembelajaran. Alat pembelajaran yang diminati siswa akan menjadikan mereka nyaman selama pembelajaran dan komunikasi tetap terjaga.²²

Berdasarkan pada penelitian Michael Osborne dan Carl Frey dalam buku Siti Maimunawati dan Muhammad Alif menyatakan bahwa Guru adalah profesi yang memiliki risiko rendah untuk digantikan oleh otomatisasi atau digitalisasi. Karena mengajar

²² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru...,13

memerlukan kreativitas, kecerdasan sosial, persepsi dan manipulasi.²³

Sebagai fasilitator, guru perlu mampu menjadikan pembelajaran yang lebih aktif. Pendidikan jenis ini menyediakan ruang yang luas bagi spontanitas, kreativitas dan kemandirian peserta didik, berdasarkan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikisnya. Terdapat 4 unsur pokok pengajaran aktif yang perlu dimengerti guru: pengalaman, komunikasi, dialog, dan refleksi.²⁴

Guru sebagai fasilitator tidak sebatas menyediakan benda fisik saja, namun yang lebih bernilai yaitu cara membuat murid terlibat pada kegiatan dan pengalaman belajar serta mempelajari kebikjaksanaan hidup. Tugas fasilitator ini bisa dilaksanakan dengan menyiapkan dan melaksanakan program berdasarkan prinsip pembelajaran aktif, informasi, kreatif, dan menarik.²⁵

3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru adalah misi hidup. Jika seperti ini, guru tidak akan merasa jadi beban bagi mereka untuk menjadi panutan. Berbeda dengan mereka yang tidak mempunyai jiwa pembimbing pada kehidupannya, mereka pasti merasa perlu jadi teladan dan panutan. Sebab apa yang dilakukannya akan ditiru terutama oleh siswanya. Segala sesuatu yang mereka kerjakan pasti ditiru oleh

²³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru...,14

²⁴ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 36

²⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012) hlm.65-66

anak didiknya dan orang lain, tingkah lakunya, cara berpikirnya akan ditiru, gaya hidupnya bahkan gaya hidup sehatnya akan dicontoh dan ditiru oleh semua orang.²⁶

Menjadi panutan memang tidak gampang. Guru harus sanggup menyetimbangkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu menyampaikan contoh kepada semua orang, termasuk siswa dan masyarakat.

Nabi kita Muhammad menunjukkan kepada kita bagaimana menjadi teladan yang baik bagi semua orang.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا²⁷

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab :21)²⁷

Selaku umat Islam, kita harus meneladani sikap Nabi. Sebab para nabi ialah teladan terbesar sepanjang masa. Dengan menjejaki Sunnah Nabi, kita telah belajar memberi contoh yang baik. Kita belajar tidak hanya dari teladan para rasul, tetapi juga dari perkataan dan tindakan kita sendiri.

4) Guru sebagai motivator

Motivasi terutama berkaitan dengan minat dan prestasi belajar murid. Murid yang memiliki motivasi belajar yang maksimal pasti punya prestasi yang beda dengan murid yang minim

²⁶ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, 18-19

²⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya (*Kitab Suci Al-Qur'an Departemen agama Republik Indonesia*)

mempunyai motivasi belajar. Dengan motivasi yang maksimal, murid bisa menaikkan prestasi akademiknya. Motivasi dapat digunakan sebagai penyokong terhadap mereka supaya belajar dan menggapai suatu tujuan hidupnya.²⁸

Ketika memotivasi siswa, guru terlebih dahulu dapat mempelajari apa yang dialami oleh dirinya. Supaya pendidik dapat mengetahui sebab permasalahan yang ada pada mereka, maka jika guru telah mengetahui sebabnya ia dapat bekerjasama dengan orang tua atau guru lainnya untuk mencari solusi agar mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Peran guru selaku motivator murid termasuk indikator penting dalam kesuksesan pengimplementasian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siswa. Keberhasilan pembelajaran guru tergantung pada kemampuannya dalam berperan sebagai motivator. Pada proses pembelajaran digunakan berbagai teknik supaya membentuk motivasi belajar siswa. Suatu metode pembangkitan motivasi berdasarkan kondisi, keadaan, dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator, guru memegang peranan penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan gairah belajar siswa semakin meningkat setelah mendapat motivasi belajar dari gurunya.

²⁸ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru...,22

²⁹ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012) hlm.80

5) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Manajemen kelas merupakan bagian penting dari keterampilan profesional jadi guru. Pengelolaan kelas tergolong salah satu penguasaan dasar pendidikan yang bermaksud supaya menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif. Oleh karena itu, keterampilan ini berkenaan erat dengan kecakapan profesional guru untuk menjadikan lingkungan yang kondusif, memuaskan siswa, dan menggerakkan rutinitas belajar yang sehat. Proses pembelajaran akan terus terjadi di dalam kelas. Ruang kelas harus diciptakan dan dikembangkan agar jadi sarana belajar yang efektif. Hal ini perlu didorong dengan kecakapan guru dalam memimpin kelas.³⁰

Dengan menyertakan orang tua pada pembelajaran, mengasihkan tepuk tangan ketika murid berperilaku disiplin, dan menolong guru membimbing siswa, pengelolaan kelas yang dikerjakan guru sukses berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin murid. Pengelolaan kelas yang dikerjakan oleh pengajar dengan orang tua telah sukses dalam mendisiplinkan murid. Contohnya bagaikan meminta orang tua agar membantu mengelola murid dan memperingati mereka jika berperilaku buruk.

Pengelolaan kelas harus dibarengi dengan keteladanan guru.

Artinya, guru juga perlu berkontribusi, misalnya dengan

³⁰ Sunhaji, "Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran," Jurnal Kependidikan, Vol. II no. 2 (2014):30, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>

menjalankan kelas dengan tenang dan tertib serta membuat siswa merasa aman dan nyaman. Berdasarkan teori Piaget, pengelolaan kelas hendaknya disesuaikan dengan sifat siswa yang egosentris, khususnya anak usia dini. Pada usia muda, siswa mulai melihat dunia dari sudut pandang mereka sendiri dan menjadi ingin tahu, unik dan beda satu sama lain. Mereka suka berhalusinasi dan tidak bisa fokus dalam durasi lama, apalagi jika pembelajarannya membosankan.³¹

Keterampilan manajemen kelas yang berbeda dapat dipelajari dari berbagai sumber. Setidaknya ada 9 pendekatan yang terdapat dalam pengelolaan kelas.³²

- a) Pendekatan Kekuasaan yaitu manajemen kelas mengacu pada proses pemantauan aktivitas murid. Tugas pengajar ialah menjadikan dan menjaga ketertiban lingkungan di dalam kelas.
- b) Pendekatan Ancaman yaitu pendekatan ini mengartikan manajemen kelas layaknya suatu proses pengendalian perilaku siswa, namun dilaksanakan dengan ancaman misalnya larangan, sugesti, paksaan, dan ejekan.
- c) Pendekatan Kebebasan yaitu manajemen kelas didefinisikan sebagai proses untuk memastikan bahwa siswa bebas melakukan apa pun, di mana pun, kapan pun. Tugas guru

³¹ Tia Kartika Araini, Wiputra Cendana, "Peran guru sebagai pengelola kelas pada home-based learning dalam membentuk sikap disiplin siswa TK," jurnal cakrawala Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, no 3 (2022):193, <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6169>

³² Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif", (Yogyakarta : AR-RUZZ Media, 2013), 106-123

adalah memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada siswa.

- d) Pendekatan Resep (*Cookbook*) yaitu pendekatan ini diterapkan dengan memberikan guru daftar apa yang harus dilakukan dalam menanggapi masalah atau situasi yang muncul di kelas. Daftar tersebut menjelaskan, langkah demi langkah, apa yang harus dilakukan guru. Tugas guru adalah mengikuti petunjuk yang diberikan dalam resep.
- e) Pendekatan Pengajaran yaitu pendekatan ini dilandaskan pada premis bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat meminimalisir terjadinya perlakuan bermasalah anak dan, apabila penghindaran tidak memungkinkan, menyelesaikan masalah. Metode ini menyarankan tindakan guru dalam membimbing supaya meminimalisir atau memberhentikan sikap murid yang tercela. Tugas seorang guru ialah merencanakan dan melakukan pendidikan yang baik..
- f) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku (*Behavior Modification*) yaitu sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai proses mengubah perilaku siswa. Peran guru adalah mendorong perilaku baik dan mencegah perilaku buruk pada siswa.
- g) Pendekatan Sosial Emosional yaitu pendekatan yang dimana pengelolaan kelas adalah proses menjadikan suasana sosial dan

emosional yang baik di dalam kelas. Sosio-emosional positif, maksudnya terjalin hubungan yang baik dan positif antara pengajar dengan murid atau antar murid. Di sini, pendidik berusaha mengembangkan hubungan personal tersebut. Perannya yaitu membangun hubungan baik.

- h) Pendekatan Proses Kelompok yaitu manajemen kelas didefinisikan layaknya proses menjadikan kelas selaku suatu sistem sosial dimana proses kelompok ialah yang amat penting. Peran pendidik adalah memastikan bahwa proses kelompok dirancang dan dilaksanakan secara efektif.
- i) Pendekatan elwktis atau pluralistic yaitu pendekatan eklektik yang dikenal dengan pendekatan pluralistik adalah pengelolaan kelas yang mencoba memakai berbagai pendekatan, terutama dengan kemampuan menciptakan dan mendukung kondisi supaya proses belajar mengajar bisa terjadi secara efektif dan efisien. Pemimpin kelas berupaya menggunakan berbagai pendekatan yang berpotensi menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pendidik bisa menentukan dari sembilan metode tersebut diatas dan bisa menentukan metode yang sinkron untuk penerapannya. Oleh karena itu, pengertian ruang kelas adalah sekumpulan (kelompok) kegiatan guru serta penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kelas yang memungkinkan proses belajar

mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pendekatan terakhir, dipaparkan oleh Sunario, memungkinkan guru untuk memilih atau menggabungkan item 1 sampai 9.

Menurut penulis, kesembilan pendekatan tersebut merupakan sebuah kontinum. Ketika diterapkan, setiap guru memilih dan menerapkan pendekatan tersebut berdasarkan gaya disiplin pribadi masing-masing guru.

2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

a. Pengertian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Perilaku di bagi menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku baik jika seorang individu melakukan ineraksi pada lingkungan sosial sesuai norma yang berlaku, baik itu norma agama, kesusilaan, etika kesopanan, hukum dan norma-norma lainnya yang dianut masyarakat tersebut. Sementara perilaku buruk jika seorang individu melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma norma yang dianut oleh lingkungan sosial setempat.³³

Perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat, yang dimaksud adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan untuk diri sendiri, orang lain serta lingkungan juga bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. Menurut Proveravati dan Rahmavati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan wujud gaya hidup keluarga yang mesti

³³ Rosdiana,dkk, *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*, (Sumatra Barat : Get Press Indonesia, 2023), 1-2

mengutamakan dan melindungi kesehatan anggota keluarga.³⁴ Dalam menjaga kebersihan ayah bunda harus turut serta dalam hal itu karena anak akan melihat sekaligus meniru apa yang di lakukan ayah bunda di rumah dan di lingkungannya. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh seluruh masyarakat dengan menyadari bahwa dirinya berperan aktif dalam meningkatkan kesehatannya dan menciptakan lingkungan yang sehat.³⁵

Menurut Kementerian Kesehatan RI, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) diartikan sebagai aktivitas terkait kesehatan yang diterapkan secara cermat yang memungkinkan keluarga menjaga kesehatannya sendiri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan lingkungan sekitar.³⁶ PHBS di sekolah merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan setelah penyadaran kelas untuk membantu siswa, guru, dan warga sekolah secara mandiri mencegah penyakit.³⁷ Kepribadian sehat perlu usaha *continue* dalam berpartisipasi aktif dengan meningkatkan kesehatan dan menciptakan alam sekitar yang bersih.³⁸

Perubahan perilaku tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa hal yang membuat perilaku seseorang bisa berubah. Perilaku dapat berbentuk

³⁴ Ratna Julianti, H. M Nasirun, *Wembrayarli, pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di lingkungan sekolah*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 2, No 3 (2018): 13, <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.76-82>

³⁵ Nursakinah Hayati, Rapotan Hasibuan, *Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai*, jurnal kesehatan ilmiah indonesia, vol 5, no 2 (2020): 14

³⁶ Nursakinah Hayati, Rapotan Hasibuan...,14

³⁷ Endah Nurmahmudah, T Puspitasari, dan I T Agustin, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah,” jurnal abdimas umtas, vol 1, No 2 (2018) : 47 , <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>

³⁸ Jauhari, *perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi covid 19*, Jurnal Buah Hati, Vol 7, No. 2 (2020): 172 <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1172>

perilaku pasif dan perilaku aktif. Bentuk pasif (respons internal) adalah perilaku yang masih tersembunyi di dalam diri, tidak dapat diamati secara langsung seperti pikiran, tanggapan, sikap batin dan pengetahuan, sedangkan bentuk aktif (respons eksternal), perilaku ini sudah merupakan tindakan nyata dan merupakan respons yang secara langsung dapat diobservasi. Perilaku pasif yang belum berubah menjadi aktif disebut sebagai sikap.³⁹

Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" (Stimulus-Organisme-Respons). Berdasarkan batasan dari Skinner tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu, dan sebagainya. Kegiatan ini mencakup :

- 1) Kegiatan kognitif: pengamatan, perhatian, berfikir yang disebut Pengetahuan
- 2) Kegiatan emosi: merasakan, menilai yang disebut Sikap (afeksi)
- 3) Kegiatan konasi: keinginan, kehendak yang disebut tindakan (practice)

Berdasarkan teori "S-O-R" tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua , yaitu :

- 1) Perilaku tertutup (Cover behavior)

³⁹ Rosdiana,dkk,...17-18

Perilaku tertutup merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang namun belum bisa dilihat dan diidentifikasi secara jelas oleh orang lain. Respons yang diberikan oleh individu masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan sehingga tidak bisa diidentifikasi dan dilihat secara jelas oleh orang lain. Bentuk "unobservable behavior" atau "covert behavior" yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2) Perilaku terbuka (Overt behavior)

Perilaku terbuka merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan bisa dapat diamati orang lain dari luar atau observable behavior. Perilaku terbuka akan dapat dilihat dengan mudah dalam bentuk tindakan, praktik, dan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang.⁴⁰

Jadi aktivitas hidup bersih dan sehat itu sangatlah penting agar di realisasikan terutama ayah bunda dan juga guru di sekolah itu berperan penting dalam aktivitas hidup bersih dan sehat ini karena merekalah contoh awal mula anak-anak akan menirunya sehingga anak-anak terbiasa dalam hal mempertahankan kebersihan dan juga kesehatan diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak akan sadar diri atau lebih peka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, mereka juga akan berperan aktif dalam aktivitas di masyarakat.

⁴⁰ Rosdiana, dkk, ...24

b. Indikator PHBS Di Sekolah

Ada 8 indikator yang digunakan sekolah sebagai ukuran untuk menilai PHBS:⁴¹

1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun

Mencuci tangan dengan air bersih adalah hal yang harus dilakukan dengan memakai sabun agar bakteri yang berada di area tangan dan jari jemari hilang. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan aktivitas yang mudah dan murah.⁴² Oleh sebab itu mengimplementasikan mencuci tangan dengan memakai sabun itulah cara membiasakan anak hidup bersih dan sehat. Kedua tangan kita itu rentan terkena penyakit apalagi anak-anak yang suka memegang sesuatu entah itu kotor ataupun bersih.

Tangan juga anggota yang sering kali berhubungan dengan tubuh yaitu mulut dan hidung jadi dengan mencuci tangan kita dapat mencegah adanya kuman masuk jalur mulut dan hidung anak. Membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum makan penting dilakukan agar mencegah infeksi serangga. Sebab mencuci tangan dengan sabun dan air memungkinkan anda menghapuskan kotoran dan debu dari kulit secara mekanis dengan lebih efektif, sehingga dapat meminimalisir timbulnya penyakit secara signifikan,

⁴¹ Atika Proverawati, Eni Rahmawati, "PHBS PERILAKU HIDUP Bersih & Sehat," (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 23

⁴² Atika Proverawati, Eni Rahmawati, 71

mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan.⁴³

Manfaat mencuci tangan adalah mematikan kuman yang terletak di tangan.⁴⁴ Jadi dengan mencuci tangan kita terhindar dari virus karena rentan sekali tangan kita dalam terserangnya penyakit. Berikut cara mencuci tangan yang baik :⁴⁵

- a) Cuci tangan anda pakai sabun dan air mengalir. Tidak diperlukan sabun antibakteri khusus, namun disarankan menggunakan sabun cair.
 - b) Pijat tangan Anda setidaknya selama 15 hingga 20 detik.
 - c) Bersihkan sela-sela dan kuku jari, pergelangan tangan dan punggung tangan.
 - d) Cuci tangan Anda sampai bersih di bawah air mengalir
 - e) Keringkan pakai handuk bersih atau lainnya.
 - f) Gunakan tisu/handuk sebagai pembatas saat matikan keran.
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Kantin sekolah ialah tempat berbagai makanan atau minuman yang ada. Dalam indikator ini sekolah selalu menyediakan jajan / makanan setiap harinya perkelas dengan menu yang sama tetapi setiap harinya berbeda. Sekolah menyediakan jajan/ makanan tersebut karena tidak adanya kantin.

⁴³ Atika Proverawati, Eni Rahmawati, 72

⁴⁴ Atika Proverawati, Eni Rahmawati, 73

⁴⁵ Atika Proverawati, Eni Rahmawati, 73

3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Toilet ialah suatu ruangan yang dilengkapi tempat dibuangnya kotoran manusia, terdiri dari wc jongkok atau leher angsa (chemplung) dengan tangki penampung dan air untuk siram.⁴⁶ Jadi toilet itu sendiri merupakan tempat pembuangan air besar / kotoran manusia atau bisa di sebut dengan WC/Toilet. Pada zaman modern jamban di sebut dengan toilet/ WC dan sudah ada di setiap rumah serta di setiap pusat perbelanjaan seperti mol, supermarket dan lain-lain.

4) Olah raga yang teratur dan terukur

Olahraga merupakan aktivitas fisik dan mental yang bermanfaat guna memelihara dan menjaga kesehatan.⁴⁷ Berolahraga sangatlah penting bagi tubuh karena dengan berolahraga secara teratur dan terukur itu akan membuat tubuh kita ataupun tubuh anak-anak menjadi sehat dan bersemangat. Berolahraga juga bisa dengan bersenam sehat dan juga menggerak-gerakkan badan agar badan terasa segar. Berolahraga bisa di laksanakan di halaman sekolah secara bersama-sama dengan panduan guru atau peserta didik lainnya.

⁴⁶ Atika Proverawati, Eni Rahmawati..., 75

⁴⁷ Taryatman, "Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar Untuk membangun generasi muda yang berkarakter," Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 1 (2016): 11, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.731>

5) Memberantas jentik nyamuk

Nyamuk membawa beragam jenis penyakit, dan mengganggu siklus hidup nyamuk merupakan hal penting dalam mencegah beragam penyakit..⁴⁸ Dengan begitu nyamuk-nyamuk tidak akan mudah lagi bertempat pada genangan air dan juga akan terhindar dari penyakit DBD (Demam Berdarah)

6) Tidak merokok di sekolah

Terdapat kawasan khusus dilarang merokok di lingkungan sekolah dan orang tua siswa serta pengunjung sekolah harus mematuhi kebijakan larangan merokok tersebut.⁴⁹ Jadi, dengan adanya peraturan tersebut akan mengingatkan kita agar tidak sembarangan tempat untuk merokok apalagi di depan anak-anak. Asab rokok juga tidak baik bagi pernapasan maka dari itu jauhi asab rokok tersebut dari anak usia dini.

7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan

Hasil pengukuran berat badan dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan berdasarkan grafik pertumbuhan WHO, ditentukan apakah tinggi badan ada dalam kisaran normal, dan ditetapkan tingkatan serta pengelolaannya. Begitu pula dengan

⁴⁸ Tiara Rica Dayani1, Hervin Yoki Pradikta, Aulia Rizkiana, “*penyuluhan perilaku hidup bersih sehat (phbs) serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan Lingkungan pada anak-anak*,” Vol 3, No 2 (2022): 145, <http://dx.doi.org/10.24042/almuawanah.v3i2.13528>

⁴⁹ Choirun Nisak Aulina, Yuli Astutik, “*Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo*,” Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.1, (2019): 55, <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>

rencana aksi yang dilaksanakan oleh orang tua dan guru sekolah.⁵⁰

Dengan adanya penimbangan dan pengukuran tersebut mempermudah guru dan wali murid akan hal pertumbuhan dan perkembangan anak.

8) Membuang sampah pada tempatnya

Menjaga kebersihan lingkungan sangatlah mudah, cukup buang sampah pada tempatnya. Salah satu sumber ketidakseimbangan lingkungan adalah sampah, yang biasanya terdiri dari bekas makanan, dedaunan, plastik, tekstil bekas, karet, dan lain-lain.⁵¹ Membuang Sampah pada tempatnya akan terhindar dari banjir, tsunami, dan bau yang tak sedap.

c. Manfaat PHBS Di Sekolah

Manfaat PHBS bagi sekolah, siswa, warga sekolah, dan masyarakat antara lain:⁵²

1) Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di Sekolah

a) Tersedia bimbingan teknis untuk melaksanakan pembimbingan PHBS di sekolah.

b) Sekolah memelihara panduan PHBS dan materi promosi.

2) Manfaat bagi peserta didik

a) Kesehatan yang baik tidak gampang sakit.

b) Kembangkan keinginan untuk belajar

c) Menumbuhkan produktivitas pelatihan

⁵⁰ Choirun Nisak Aulina, Yuli Astutik, 56

⁵¹ Atika Proverawati, Eni Rahmawati... 123

⁵² Taryatman...9

- d) Pengurangan ketidakhadiran sebab sakit
- 3) Manfaat bagi warga sekolah
 - a) Meningkatkan motivasi belajar siswa berakibat baik pada penggapaian tujuan
 - b) Mengurangi pengeluaran anggaran pengobatan yang ditanggung orang tua
- 4) Meningkatkan citra positif sekolah
- 5) Berguna untuk masyarakat
 - a) Menjamin iklim sekolah yang sehat
 - b) bisa meniru pola hidup bersih dan sehat yang diperkenalkan di sekolah.

Jadi, PHBS sangatlah bermanfaat bagi semua utamanya untuk anak usia dini yang harus di perkenalkan sejak dini perihal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang akan di bawa sampai mereka dewasa atau sampai mereka tua nanti.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pendidikan kesehatan mengarahkan masyarakat supaya melindungi kesehatan dan percaya diri serta selalu mengingatkan untuk hidup sehat. Oleh sebab itu berikanlah contoh kepada anak usia dini supaya mereka menirunya di sekolah dan di rumah juga menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.⁵³.

Oleh karena itu, sebagai pendidik kita perlu memberikan teladan perilaku

⁵³ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi, Masykuroh, *Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 10, No. 1 (2021): 63, <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>

bersih dan sehat yang baik supaya anak-anak kita juga dapat meniru perbuatan kita. Dalam membangun sikap hidup sehat dan bersih terhadap anak pastinya ada faktor penghambat dan juga pendukung sebagai berikut:

1) Faktor penghambat

a) Kurangnya kebiasaan hidup bersih dan sehat serta fakta bahwa masih banyak toko makanan ringan di distrik sekolah dan tidak jelas apakah makanan ringan tersebut menyehatkan.⁵⁴

b) Kurangnya tanggung jawab serta kesadaran untuk memelihara kebersihan, minimnya pengawasan, pengaruh siswa yang tidak melakukan PHBS, dan minimnya pemahaman akan pentingnya kebersihan.⁵⁵

c) Guru minim berperan aktif dalam pelayanan kesehatan khususnya dalam mengarahkan pada pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Guru kesehatan tergolong guru pendidikan jasmani yang membatasi kemampuannya dalam melaksanakan pelayanan kesehatan bagi siswa. Di bidang kesehatan,

⁵⁴ Nurul Anisa dan Zaka Hadikusuma Ramadhan, *Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, (2021): 2267, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>

⁵⁵ Etik Ratnawatiningsih dan Asih Puji Hastuti, *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner, Vol. 1, No. 1 (2022): 44, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.14>

pendekatan sekolah terhadap kesehatan nampaknya diterapkan dengan buruk.⁵⁶

2) Faktor pendukung

Faktor yang berperan dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat diantaranya adalah adanya sarana prasarana, contoh pengembangan kebiasaan hidup bersih dan sehat, kerjasama antara sekolah dan orang tua, aktivitas yang baik dan kebersihan hidup Sehat. Jaga kebersihan, disiplin menjaga kebersihan, dan menaati aturan.⁵⁷

3) Peran guru terhadap PHBS peserta didik

a) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Peran guru sebagai pendidik dimana dikatakan tokoh, panutan dan identifikasi bagi anak-anak yang mereka didik dan lingkungannya. Guru disekolah sudah memberikan dorongan dengan cara melakukan pemberian contoh, arahan, perintah dan penjelasan terlebih dahulu dimulai dari mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun disekolah, kemudian pengonsumsi jajan yang sehat di kantin sekolah, penggunaan dan pemeliharaan jamban, olahraga yang teratur dan terukur, melakukan gotong royong, tidak merokok di sekolah, ikut

⁵⁶ Linda Suryani, *faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Hidup bersih dan sehat (phbs) siswa/i sekolah Dasar negeri 37 kecamatan tampan kota*, Jurnal Universitas Abdurrab, Vol. 1, No. 2, (2017): 19

⁵⁷ Etik Ratnawatiningsih dan Asih Puji Hastuti..., 44

kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya.⁵⁸

b) Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu: “Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran” Konsep ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berhasilnya penerrapan perilaku hidup beirsh dan sehat (PHBS) di sekolah maka diperlukan fasiliitas yang memaidai. Fasilitas yang dapat menunjang pembentukan PHBS pada peserta didik diantaranya kamar mandi yang terawat, tempat mencuci tangan, tempat sampah, UKS., loker siswa. Dan guru juga menyediakan handsanitizer saat mereka datang ke sekolah.⁵⁹

Sehingga, bisa disimpulkan peran guru sebagai fasilitator selama proses meningkatkan peirilaku hidup bersih dan sehat pada anak ketika sekolah bisa dibilang cukup baik. Dengan adanya fasiliitas berupa sarana dan prasarrana yang terbillang

⁵⁸ Beta Salsabilla, Zaka Hadikusuma Ramadan, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sdn 177 Pekanbaru*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 9, No. 3 (2023):1171-1181

⁵⁹ Puspita Sari, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Suku Anak Dalam Di Sekolah Halom Putri Tijah*, Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, Vol. 8, No. 1, (2023):86-96, <http://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1859>

lengkap dan implementasi kegiatan PHBS yang bagus menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan perilaku ini terlaksana.

c) Peran guru sebagai model dan teladan

Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keuletadaannya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dan dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.⁶⁰

Jadi, dalam pembentukan PHBS terhadap peserta didik guru harus menjadi model teladan yang baik bagi anak didiknya. Dalam proses pembentukan PHBS ini, seorang guru harus mempraktikkannya pada diri sendiri agar bisa dicontoh oleh anak didiknya. Misalnya guru mencuci tangan ketika hendak dan selesai makan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan dirinya. Jika guru sudah menerapkan PHBS

⁶⁰ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Vol. 6, No. 1 (2021):1-8

pada dirinya sendiri maka secara otomatis anak didik akan menirunya. Sebab seorang siswa akan selalu mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Oleh karenanya seorang guru harus menjadi teladan yang baik.

d) Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Guru memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Dikarenakan dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.⁶¹

Jadi dalam penerapan PHBS terhadap anak didik seorang guru harus memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan untuk diri sendiri dan lingkungannya. Memberitahukan bahwa dampak dari kelalaian menyepelekan kebersihan akan dapat menyerang kesehatan pada tubuh yang dapat mengakibatkan terserangnya penyakit yang bisa menular ke yang lainnya seperti flu dan batuk, gatal-gatal, dsb. Selain memberitahukan dampak negatif akibat tidak menjaga kebersihan, guru juga harus memberitahukan dampak positif

⁶¹ Anggari Ludmilla Harnum, Aunurrahman, Desni Yuniarni, *Peran Guru Dalam Pembiasaan Pola Hidup Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Di Abc123 Kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 12, No. 5 (Tahun 2023):1315-1322

apabila kita menjaga kebersihan dapat memelihara kesehatan juga.

Dengan begini peserta didik akan termotivasi dan terdorong untuk menjaga kebersihannya demi terpeliharanya kesehatan.

Karena apabila badan sehat maka belajar pun bisa nyaman.

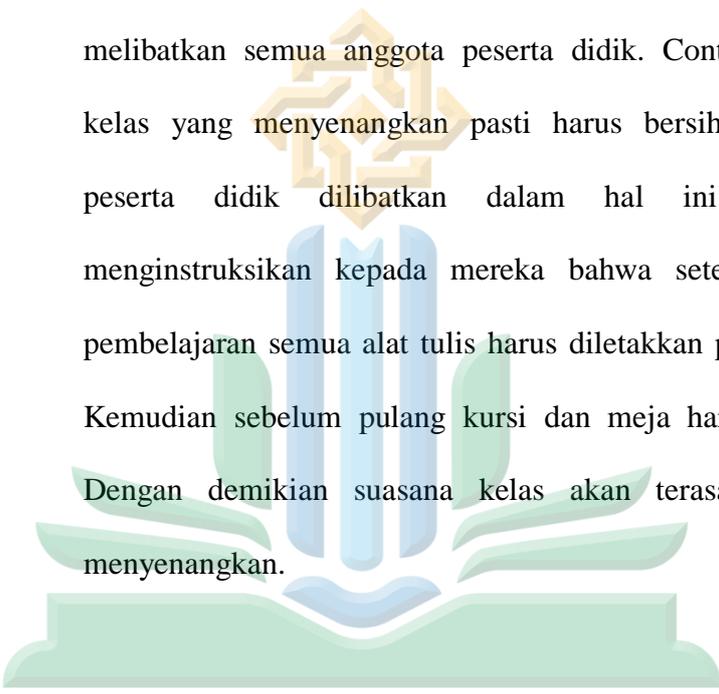
e) Peran guru sebagai pengelola kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas.

Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal

serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.⁶²

Jadi, dalam membentuk PHBS pada peserta didik seorang guru harus menjadi pengelola kelas yang baik. Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan melibatkan semua anggota peserta didik. Contohnya, suasana kelas yang menyenangkan pasti harus bersih. Itu sebabnya peserta didik dilibatkan dalam hal ini. Guru akan menginstruksikan kepada mereka bahwa setelah melakukan pembelajaran semua alat tulis harus diletakkan pada tempatnya. Kemudian sebelum pulang kursi dan meja harus tertata rapi. Dengan demikian suasana kelas akan terasa nyaman dan menyenangkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Yosefat salu, Femberianus Sunario Tanggur, Vera Rosalina Bulu, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Sd Negeri Oetona Kota Kupang*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 1 (2021):170-179

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif (deskriptif) dipakai dalam penelitian skripsi ini. Penelitian kualitatif memberikan keterangan yang meluas dan berarti yang bisa memberikan dampak relevan pada isi penelitian. Metode kualitatif secara spontan mengilustrasikan karakter hubungan antar peneliti dan narasumber.⁶³ penelitian yang bertujuan untuk mengobservasi secara terstruktur dan tepat realita dan stigma pokok bahasan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha mengamati secara sistematis dan cermat fakta fakta dan ciri-ciri objek kajian masalah. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi atau akibat yang berlangsung.

Menurut telaah peneliti, dasar pendekatan ini adalah peneliti berupaya memenuhi dan memperkuat dengan mengkaji dan menganalisis data, peristiwa organisasi, dan realita tentang subjek lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Supaya memperoleh data yang sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Daerah penelitian umumnya mencakup suatu lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dll).⁶⁴ Lokasi dimana peneliti melakukan penelitian ini tepatnya ada di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember yang terletak di Jalan Mohamad Yamin

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, dan RAD* (Bandung:CV Alfabeta, 2020), 9

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 78

No. 25 kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Lembaga pendidikan ini termasuk dalam genggaman Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Darus Sholah dikarenakan guru yang selalu Mendorong anak-anak untuk melakukan kegiatan yang positif seperti pembiasaan untuk menjaga diri sendiri seperti merapikan pakaiannya sendiri, menjaga kebersihan dan kesehatan misalnya mencuci tangan, merapikan loker yang berantakan dan membersihkan kelas ketika kelas dirasa kotor, serta membiasakan anak untuk membuang kotoran ke tempatnya. Itu sebabnya Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember ini menerapkan kegiatan hidup bersih dan sehat tersebut untuk melatih kedisiplinan serta melatih akhlak anak agar menjadi baik dan membiasakan anak untuk lebih peka dalam melindungi daerah sekitarnya supaya selalu sehat dan bersih karena pembiasaan tersebut akan terbawa sampai anak menjadi dewasa.

C. Subyek Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menentukan sumber informasi yang beda, terutama yang bisa berbagi informasi berdasarkan konteks sosial di lokasi penelitian. Subyek yang ditentukan peneliti adalah orang yang memahami data yang diinginkan peneliti dan memakai teknik *purposive sampling* pada penelitian ini. *Purposive sampling* ialah cara mengenali suatu topik penelitian bersumber pada tujuan tertentu dan memilih sebagai informan orang-orang yang dapat diandalkan dan mempunyai pengetahuan aktual tentang data yang

dibutuhkan.⁶⁵ Alasan peneliti memilih memakai metode Purposive sampling sebab peneliti memerlukan narasumber yang di anggap sangat memahami tentang apa yang di harapkan peneliti.

Berdasarkan pernyataan di atas jadi subyek penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1
Subyek Penelitian

NO	Identitas	Jabatan
1	Dra. Ummi Hani'	Kepala Sekolah
2	Umi Hanifah, S.Pd	Waka Sarpras
3	Suryami, S.Pd	Tenaga Pendidik
4	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I	Tenaga Pendidik
5	Nunik Farida Tulumiah, S.Pd	Tenaga Pendidik
6	Al Inayah, S.Pd	Tenaga Pendidik
7	Dra. Anis Zubaidah	Tenaga Pendidik
8	Istibanah, S.Pd.I	Tenaga Pendidik

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketika menentukan metode untuk mendapatkan data yang akan digunakan, peneliti hendaknya berwaspada dan konsisten dengan jenis penelitian yang digunakan. Pada hal ini pendekatan dan metode penelitiannya kongruen. Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mendapatkan data dengan observasi langsung dan pengumpulan data yang tertata di lokasi penelitian. Dengan arti lain observasi adalah pengamatan langsung pada subjek penelitian untuk mengobservasi secara langsung kegiatan yang

⁶⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, 289

sedang terjadi.⁶⁶ Observasi yaitu suatu metode untuk mendapatkan data melalui pemantauan dan penulisan secara terstruktur terhadap peristiwa yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan di lokasi penelitian, tidak hanya sekedar mengobservasi situasi yang terjadi di lokasi. Dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk mengetahui peran guru dalam mendorong gaya hidup bersih dan sehat pada peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Shola Jember. Untuk mengetahui segala sesuatunya, peneliti menyelidiki segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yaitu perjumpaan antara 2 orang yang memungkinkan mereka berdiskusi dan membangun informasi dan gagasan dengan tanya jawab.⁶⁷ Wawancara diartikan sebagai suatu metode untuk mendapatkan data yang mana 2 orang bahkan lebih memperoleh informasi dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung. Wawancara adalah diskusi yang memiliki tujuan. Wawancara dilakukan oleh 2 orang diantaranya pewawancara dan narasumber.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih terbuka dibandingkan wawancara

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 297

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 304

terstruktur. Tujuan wawancara ini ialah agar mendengar argumen orang yang diwawancarai dan secara terbuka mengidentifikasi permasalahan apa pun. Selama wawancara, peneliti wajib mendengarkan informan dengan cermat dan mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang berupa catatan/ketik seseorang, lukisan, atau karya monumental, dan pada penelitian kualitatif digunakan metode observasi dan wawancara dalam bentuk lain. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi lebih dapat akurat bila dilengkapi dengan dokumentasi.⁶⁸

Oleh sebab itu, data yang diperoleh dari observasi berupa dokumen seperti review dan literatur dengan judul penelitian yang sama. Namun naskah perlu mengandung unsur obyektif yang membantu melengkapi data peneliti. Misalnya saja draft asli profil TK Dars Shola Jember dan data implementasi pola hidup bersih dan sehat melalui peran guru di TK Darus Sholah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data ialah elemen dari pengamalan dan menirukan proses mendapatkan data/informasi lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses terstruktur dalam mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan upaya yang mudah dipahami. Analisis data mengikutsertakan pengelompokan data,

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 314

menjabarkannya ke dalam kategori tertentu, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam ragam tertentu, mengidentifikasi data penting dan bisa diakses, dan mengasihkan hasil yang bisa diungkapkan kepada yang lain.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari model Miles, Huberman dan Saldana yang digunakan saat mendapatkan data dan saat analisis data sesudah suatu masa saat mendapatkan data. Semasa wawancara, peneliti menganalisis tanggapan informan. Apabila hasil analisis ternyata jawaban informan kurang memuaskan, peneliti terus mengajukan pertanyaan kembali sampai langkah tertentu guna memperoleh data yang diduga dapat diandalkan.⁷⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ialah kumpulan aktivitas yang memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data untuk penelitian lapangan.⁷¹

a. Menyeleksi

Pada proses ini, peneliti harus menentukan dan mengidentifikasi data yang mereka anggap berguna dan tidak berguna. Pada proses ini peneliti harus memberikan informasi/data sebatas selaras dengan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, yaitu peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai motivator, dan faktor pendukung juga penghambat terbentuknya perilaku bersih.

⁶⁹ Sugiyono...,320

⁷⁰ Sugiyono...,321

⁷¹ Sugiyono...,330

dan kebiasaan hidup sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.

b. Memfokuskan

Pada proses ini peneliti hanya berfokus ke rumusan permasalahan penelitian. proses ini merupakan kelanjutan dari proses penentuan data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman, fokus pada data yaitu bentuk bahasan yang pertama. Oleh sebabnya, peneliti harus membatasi informasi berlandaskan perumusan pertanyaan/persoalan penelitian yang sudah ditetapkan.

c. Mengabstraksikan

Pada fase ini peneliti mengerjakan suatu rangkuman kegiatan supaya sesuai dengan cakupan persoalan yang diajukan. Pada tahap ini data dikumpulkan lalu dianalisis.

d. Menyederhanakan dan menstransformasikan

Sederhanakan dan ubah data yang diperoleh dari penelitian ini diubah dengan cara membuat ringkasan kecil lalu data yang diperoleh diklasifikasi dan dikategorikan ke dalam model yang berbeda..

2. Penyajian data

Langkah lanjutan sesudah kompresi data yaitu tampilan data. Penelitian kualitatif, penyajian data mencakup deskripsi singkat, grafik, dan relasi antar kategori. Untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data dengan memudahkan apa yang bisa peneliti mengerti dan apa yang

harus dilakukan setelahnya berlandaskan apa yang dipahami. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif biasa dipakai dalam menghasilkan data pada penelitian kualitatif. Memvisualisasikan data mempermudah pemrosesan apa yang terjadi saat ini dan memprediksi langkah selanjutnya sesuai pemahaman peneliti.⁷²

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan adalah langkah ketiga dalam bahasan data kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ialah penemuan-penemuan yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan ini berupa penjelasan atau klarifikasi terhadap data yang sebelumnya tidak jelas, jadi jelas melalui penyelidikan, dan dapat berupa sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori.

Membuat kesimpulan adalah aktivitas mengambil kesimpulan dari data yang telah diadakan. Oleh karena itu, peneliti menyelami makna data/informasi yang diperoleh lewat perbandingan, memecahkan pola dan persamaan tema, serta mengkategorikan dan menganalisis hasil yang diperoleh dari penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan triangulasi/kombinasi sumber yang dilakukan peneliti dan kombinasi triangulasi/teknik yang digunakan peneliti diantara informan yang ditentukan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 325

peneliti, kondisi lapangan dan penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik oleh peneliti.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode pemeriksaan keabsahan data tentang pertanyaan yang sama dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.⁷³

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknis merupakan suatu metode pengujian keabsahan data pada suatu permasalahan yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.⁷⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini merangkum konsep penelitian yang dikerjakan peneliti melalui penelitian sebelumnya, pengetahuan desain, penelitian aktual dan pembuatan laporan.⁷⁵ Dalam penelitian ini, tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan antara lain :

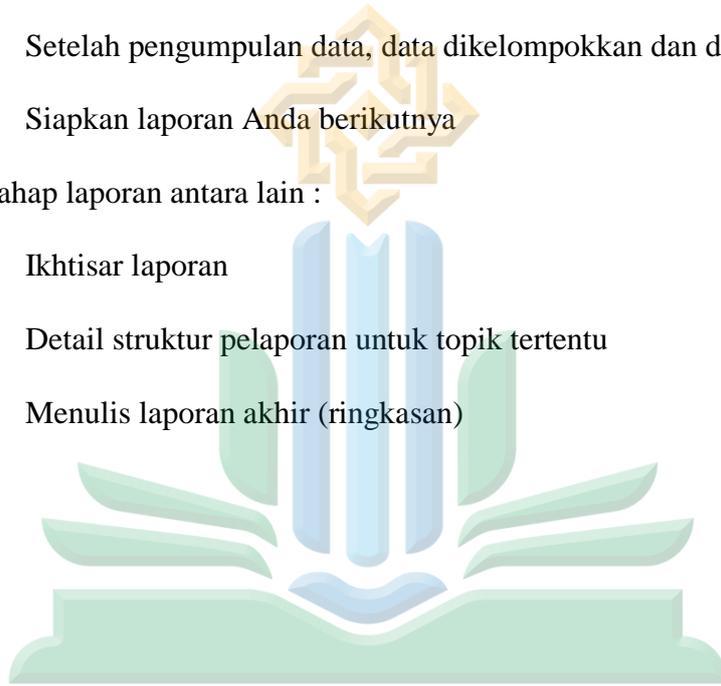
- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Pilih bidang studi Anda
- c. Pengelolaan izin penelitian
- d. Identifikasi penyedia informasi penelitian
- e. Persiapan peralatan penelitian

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 369

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 315

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022): 33

2. Tahap pelaksanaan antara lain :
 - a. Pahami konteks penelitian Anda
 - b. Lakukan penelitian Anda
 - c. Implementasi pengumpulan data
3. Tahap Analisis data antara lain :
 - a. Setelah pengumpulan data, data dikelompokkan dan dianalisis.
 - b. Siapkan laporan Anda berikutnya
4. Tahap laporan antara lain :
 - a. Ikhtisar laporan
 - b. Detail struktur pelaporan untuk topik tertentu
 - c. Menulis laporan akhir (ringkasan)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Peneliti menggunakan Taman Kanak-kanak(TK) Darus Sholah Jember sebagai lokasi penelitian. Deskripsi objek penelitian menggambarkan suatu pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uraian mengenai pokok bahasan berguna untuk mengetahui lebih jauh konteks pokok bahasan tersebut. Adapun uraian topik penelitian yang dilaksanakan di TK Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut:

1. Profil Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Nama lembaga	: Taman Kanak-kanak Darus Sholah
Alamat	: Jalan Moh. Yamin Nomor 25 RT/RW : 4 / 5
Dusun	: Krajan Barat
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68132
NPSN	: 20559475
Status Lembaga	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Bentuk Pendidikan	: Taman Kanak-kanak
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Umami Hani"

2. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Dibawah ini adalah visi dari Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember :

“Mencetak insan yang cerdas, berprestasi, berguna bagi agama, nusa dan bangsa”

Sedangkan misi dari Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan anak yang berbudi luhur dan berwawasan agamis dengan memberikan materi agama yang seimbang.
- b. Menjadikan anak yang berprestasi, terampil dan berwawasan luas dengan memberikan materi umum sesuai kebutuhan.

3. Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Jumlah siswa Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Jumlah Peserta Didik TK Darus Sholah Jember

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	A1	20
2	A2	21
3	A3	18
4	A4	22
5	A5	17
6	A6	22
7	B1	15
8	B2	17
9	B3	17
10	B4	17
11	B5	18
12	B6	17
Jumlah total		221

Sumber: Dokumen buku catatan peserta didik Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan desain penelitian karena memuat data penelitian. Data yang tersedia kemudian dianalisis menurut analisis teknis. Hal ini dapat mengarah pada kesimpulan penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Agar bisa memberi dukungan dan menyempurnakan penelitian.

Pembahasan penelitian ini yaitu “peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember”. Pentingnya sikap hidup bersih dan sehat di terapkan utamanya pada anak sedini mungkin. Hal ini dapat membentuk karakter baik baginya di masa depan. Berikut adalah deskripsi data penelitian dan pembahasannya :

1. Peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Guru adalah pendidik di sekolah. Sebagai seorang guru atau yang sering disebut dengan pendidik, diharapkan dapat menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, memberi arahan siswa ke arah perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan harus mampu menjamin siswa mau belajar.

Peran guru dalam membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat peserta didik ini sangat diperlukan apalagi terhadap anak usia dini. Anak usia dini cenderung mencontoh perilaku orang dewasa apalagi di sekolah

pastinya cenderung mencontoh gurunya. Orang tua berperan ketika ada di dalam rumah untuk membimbingnya maka di sekolah/kelas ada guru yang menjadi orang tua kedua bagi sang anak.

Dalam melakukan pengelolaan kelas untuk membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat peserta didik, guru memiliki peran penting diantaranya menyediakan peralatan yang berkaitan dengan kebersihan kelas seperti sapu, tempat sampah, dll.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Latifah Awwaliyah selaku tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember :

“Dalam pengelolaan kelas guru menyediakan peralatan kebersihan kelas yang terdiri dari 2 tempat. Yang pertama di dalam kelas disediakan seperti kotak kecil obat, sapu, lap tangan, kemucing, gantungan map hasil belajar siswa, rak tempat menyimpan alat tulis serta bahan ajar siswa. Yang kedua terletak di depan kelas diantaranya tempat cuci tangan, tempat gantungan tas, serta tempat sampah.”⁷⁶



Gambar 4. 1
Fasilitas yang di dalam kelas terkait PHBS

⁷⁶ Latifah Awwaliyah, Wawancara, Jember, 21 Februari 2024



Gambar 4. 2
Fasilitas terkait PHBS yang diluar kelas

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Al Inayah selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember :

“Selain fasilitas yang disediakan untuk menunjang pembentukan PHBS anak, disini kami juga melakukan senam atau gerakan kecil seperti *ice breaking* agar anak-anak bergerak dan tidak merasakan bosan di kelas, pelaksanaan senamnya setiap jumat dan sabtu. Dalam pengelolaan kelas saya juga melibatkan orang tua yang setiap bulannya ada program korlas (kordinator kelas) yang membahas tentang perkembangan anak, program sekolah yang harus di lakukan orang tua dan apa yang harus didukung oleh orang tua agar tidak hanya mengandalkan sekolah ataupun guru. Jadi program ini akan dilakukan secara berkesinambungan agar guru juga bisa memantau perkembangan anak ketika dirumah melalui kerjasama dengan orang tuanya. Selain itu kami juga melakukan pengecekan berat dan tinggi badan anak setiap bulannya untuk mengetahui adanya *stunting* atau tidak pada anak”⁷⁷



Gambar 4. 3 Senam bersama

⁷⁷ Al Inayah, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024



Gambar 4. 4
Rapat coordinator kelas

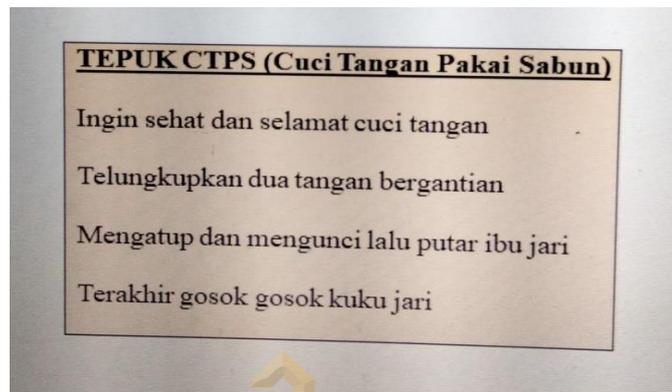
NO.	Nama Anak didik 2023/2024	Berat badan P.P	Tinggi badan T.B	Tinggi badan L.P
1.	Adhira Suci V	17	110	48,5
2.	Almasihra Rizka P	19,5	104	48,5
3.	Almira Ayudia A	17	101	49,5
4.	Alvina Feksan A	12	101	49,5
5.	Anisabella Fadhil A	16	102	49,5
6.	Bakrah Saipam	17	112,5	49
7.	Efadhlan Chaisan	17	109	51
8.	Fadhil Hafid	17	109	51
9.	Fauz Rizwan P	17	107	49
10.	Chani Aleyansyah S	15	107	49
11.	Gilang Alfariz P	17	104	53
12.	Hasyam Alham	17	104	53
13.	Mirza Muhammad A	17	104	53
14.	Misha Nabila A	14	102	49,5
15.	M. Khadi F.	21	116	50
16.	M. Aqsa A.	17	107	50,5
17.	Zafira Nurul	17	107	50,5
18.	Cf. Azyka Nurina	19	101,5	48
19.	Galihya Aulia	16,5	111,5	51
20.	Zulhan Fadilah	2	1017	100,5

Gambar 4. 5
Tinggi dan berat badan peserta didik

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suryami selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember :

“Dalam pengelolaan kelas untuk menghilangkan rasa bosan terhadap anak kami melakukan ice breaking melalui gerakan kecil sambil bernyanyi yang dalam nyanyiannya kami menautkan lirik berkaitan dengan cara mencuci tangan. Selain itu kami juga bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan program polio untuk menjaga kesehatan anak atau peserta didik, dan juga ada program dari kodomo terkait cara menyikat gigi yang benar”.⁷⁸

⁷⁸ Suryami, Wawancara, Jember, 21 Februari 2024



Gambar 4. 6
Lagu ice breaking



Gambar 4. 7

Program polio

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Gambar 4. 8

Program sikat gigi KODOMO

Sebagaimana yang disampaikan oleh Anis Zubaidah selaku Guru di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember :

“Penerapan membentuk prilaku hidup bersih dan sehat kepada anak anak di tk ini itu setiap harinya di praktekan, jadi anak anak setiap harinya itu kalau mau makan minum, mewarnai menggunakan krayon, atau sehabis pelajaran saya itu selalu menyuruh anak anak mencuci tangan sehingga anak terbiasa lama kelamaan anak anak tanpa disuruh pun ia langsung mencuci tangan sendiri tanpa adanya di suruh oleh saya. Selain itu saya juga memberi arahan kepada mereka bahwa setelah pembelajara selesai harus merapikan kembali tempat duduk membuang sampah apabila masih ada di dalam kelas, mengembalikan alat tulis ke tempatnya serta memasukkan kembali barang-barangnya kedalam tas masing-masing.”⁷⁹



Gambar 4. 9

Pembiasaan cuci tangan

⁷⁹ Anis Zubaidah, Wawancara, Jember, 06 Maret 2024



Gambar 4. 10
Pembiasaan merapikan kelas sesudah pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan. bahwa peran guru sebagai pengelola kelas ketika membangun perilaku hidup bersih dan sehat terhadap peserta didik sangatlah penting. Selain harus menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan kesehatan dan kebersihan untuk menunjang pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak, juga ada program-program tertentu yang berkaitan dengannya seperti program polio dari puskesmas, program kodomo, pengecekan tinggi dan berat badan anak. Dalam pengelolaan kelas guru juga menerapkan pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mencuci tangan setelah melakukan pembelajaran seperti menggambar. Pembiasaan membuang sampah dan merapikan kelas setelah pembelajaran selesai. Dan melakukan *ice breaking* berupa nyanyian dan gerakan-gerakan kecil untuk menghilangkan rasa jenuh anak di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti peran guru sebagai pengelola kelas untuk membangun sikap hidup bersih dan sehat sangat penting. Anak usia dini cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang dewasa utamanya dikelas mengikuti apa yang dicontohkan seorang guru. Disini guru harus benar-benar sabar dalam mengayomi mereka yang mempunyai karakter berbeda-beda. Dari yang saya lihat peserta didik disini ada yang melulu harus diingatkan guru ada yang cepat tanggap dalam menjalankan arahan guru. Jadi sebagai pengelola kelas guru memiliki peran yang penting sekali ketika memantau dan membangun perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik. Selain itu guru juga melakukan rapat yang disebut korlas setiap bulannya untuk memantau perkembangan anak di rumah apakah masih menerapkan apa yang diajarkan disekolah atau tidak.⁸⁰

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas maka peran guru sebagai pengelola kelas ketika membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ialah : 1) mengontrol siswa agar meninggalkan kebiasaan buruknya seperti membuang sampah sembarangan, 2) mengontrol siswa agar selalu bersikap baik pada temannya dan saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, 3) Bekerjasamalah dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak di rumah.

⁸⁰ Observasi pada 21 Februari 2024

2. Peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Dengan kata lain, motivasi berkaitan dengan minat dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu guru berperan sebagai motivator bagi peserta didik. Pentingnya motivasi disini ialah agar para peserta didik bersemangat dalam belajar ketika ada di sekolah, utamanya ketika membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta didik yang masih dalam usia dini cenderung selalu mengikuti arahan gurunya, jadi seorang guru disini harus bisa memotivasi mereka agar meninggalkan kebiasaan buruknya menuju kebiasaan yang lebih baik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nunik Farida Tulumiah, selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Motivasi itu penting bagi anak-anak utamanya anak usia dini. Mereka cenderung akan mengikuti arahan yang diberikan oleh gurunya. Disini dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat saya memberikan motivasi kepada anak setiap hari. Saya pribadi memberikan contoh dan motivasi seperti membersihkan kelas, sebelum membersihkan kelas saya memberikan arahan serta motivasi kalau kelasnya bersih maka kita terbebas dari kuman dan juga jikalau kelasnya bersih itu bagus di pandang atau di lihat.”⁸¹

Pemberian motivasi tidak harus dengan bahasa yang tegas melainkan juga melalui nyanyian yang dapat memudahkan siswa untuk mengingatnya.

Seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Suryami selaku tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

⁸¹ Nunik Farida Tulumiah, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024

“Selain memotivasi mereka bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan jika tidak menjaga kebersihan maka lingkungan tidan enak di pandang atau tidak indah dan akan menimbulkan penyakit. Saya juga memberikan arahan cata mencuci tangan yang baik kepada mereka melalui nyanyian yang berjudul CTPS 9(Cuci Tangan Pakai Sabun) agar mereka selalu mengingatnya. Karena menurut saya anak usia dini cenderung mudah mengingat apa yang kita ajarkan jika itu diajarkan melalui nyanyian.”⁸²

TEPUK CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Ingin sehat dan selamat cuci tangan
Telungkupkan dua tangan bergantian
Mengatup dan mengunci lalu putar ibu jari
Terakhir gosok gosok kuku jari

Sumber : dokumentasi Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Gambar 4. 11
Lirik Lagu Ice Breaking

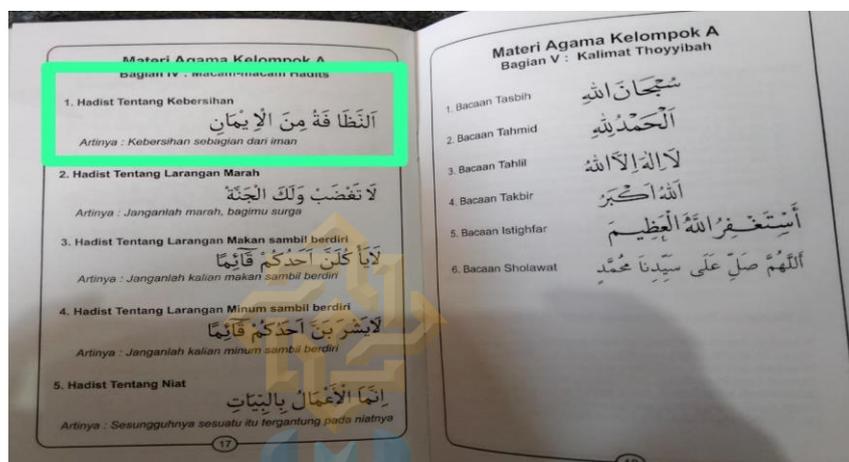
Selain motivasi yang diberikan berupa nyanyian, motivasi ini dapat berupa pengucapan hadis tentang hidup bersih dan sehat. Jadi, peserta didik dapat memahami bahwa kebersihan itu selain bisa menjaga kita dari berbagai penyakit juga dianjurkan oleh agama.

Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Istibanah selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Dalam memotivasi anak agar dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat kami selalu memberikan mereka sebuah hadist yang dapat selalu diingat yang berbunyi *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* artinya kebersihan itu sebagian dari iman. Kami menjelaskan kepada mereka bahwa menjaga kebersihan agar kita terjaga kesehatannya itu sangat penting dan dianjurkan oleh agama islam. Karena terlalu sering memberikan arahan ini kepada anak-anak, mereka jadi otomatis mengingatnya. Contoh ketika ada salah satu dari mereka yang sengaja membuang sampah sembarangan kemudian mereka mengucapkan hadits nya seketika anak yang membuang sampah

⁸² Suryami, Wawancara, Jember, 21 Februari 2024

sembarangan langsung segera mengambil sampahnya kemudian membuangnya ke tempat sampah.”⁸³



Gambar 4. 12
Kumpulan hadits-hadits yang ada
di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Selain memotivasi dengan perkataan, biasanya di sekolah terdapat poster-poster untuk memotivasi peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ummi Hani’ selaku kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Selain memberikan motivasi kepada anak-anak di kelas, sekolah ini juga menyediakan poster-poster tentang kebersihan seperti mencuci tangan, gosok gigi, menjaga kebersihan. Dan poster ini biasanya kami tempelkan di dinding depan kelas, di dalam kelas, di tempat cuci tangan, dan di dekat tempat sampah. Hal ini kami lakukan agar mereka termotivasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.”⁸⁴

⁸³ Istibanah, Wawancara, Jember, 07 Maret 2024

⁸⁴ Ummi Hani’, Wawancara, Jember, 21 Februari 2024



Gambar 4. 13
Poster-poster tentang kebersihan

Selain ada poster-poster memotivasi anak agar membawa makanan dari rumah berupa makanan sehat, bukan makanan *junk food*. Dalam hal ini kami akan berkoordinasi dengan orang tua siswa. Tujuan dalam hal

ini dapat mencegah anak mengalami gangguan pencernaan dan kondisi gangguan kesehatan lainnya.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Istibanah selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Kami selalu menyarankan kepada wali murid agar bekal yang diberikan kepada anak adalah makanan yang bukan makanan instan dan anak wajib membawa air putih setiap harinya karena air putih sangat penting bagi manusia utamanya terhadap anak yang aktif di sekolah. Selain itu kami disini mengadakan program makan sehat setiap bulannya. Jadi didalam makanan tersebut kami sudah menyediakan nasi, olahan daging/ayam, sayuran, dan susu.”⁸⁵



Gambar 4.14
Program Makan Sehat

Jadi, dalam program makan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah mengandung 4 sehat 5 sempurna yang mana dilengkapi dengan makanan pokok, aneka lauk, sayuran, buah-buahan dan susu. Semuanya itu memiliki nilai gizi yang baik untuk peserta didik. Karena program makan sehat ini dilengkapi dengan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, serta mineral. Kenapa harus 4 sehat 5 sempurna? karena tak hanya

⁸⁵ Istibanah, Wawancara, Jember, 07 Maret 2024

mendukung pertumbuhan anak, penerapan 4 sehat 5 sempurna juga bermanfaat untuk mencegah kekurangan gizi. Ini karena nutrisi yang terkandung dalam makanan 4S5S (4 Sehat 5 Sempurna) membantu mencukupi kebutuhan gizi anak. Sehingga, ia tidak akan mudah untuk mengalami kekurangan gizi.⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Al Inayah selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Selain diadakannya program makan sehat, kami juga mengadakan cemilah sehat setiap hari, agar anak-anak tetap terjaga kesehatannya. Hal ini dilakukan karena dulu pernah kejadian ketika anak-anak membawa makanan sendiri dari rumah itu akibatnya anak-anak banyak yang mencret dan batuk jadi jajanan itu di kelola sekolah diambilkan dari uang tabungan setiap akhir bulan di potong dan setiap anak maksimal mengambil kue sebanyak 2 kue tidak boleh lebih karena agar uang tabungan anak tidak terpotong banyak, per kue itu seharga Rp 1500. Anakpun tidak apa-apa ketika membawa kue dari rumah asal makanan yang sehat.”⁸⁷

Tabel 4. 2
Jadwal camilan sehat

Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Hari	Nama Camilan sehat
Senin	<i>Nugget</i>
Selasa	Terang bulan
Rabu	<i>Nutrijell</i>
Kamis	Pentol bakar
Jum'at	Mie (produksi sendiri bukan instan)
Sabtu	Donat

Sumber : dokumentasi buku catatan Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember⁸⁸

⁸⁶ <https://www.lifebuoy.co.id/semua-artikel/berita-kesehatan/apa-yang-dimaksud-dengan-makanan-empat-sehat-lima-sempurna.html#:~:text=Mencegah%20kekurangan%20gizi,mudah%20untuk%20mengalami%20kekurangan%20gizi.>

⁸⁷ Al Inayah, Wawancara, Jember, 27 Februari 2024

⁸⁸ Sumber : dokumentasi buku catatan Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah ini berupa nasihat, nyanyian, arahan yang berkoordinasi dengan wali murid, poster-poster tentang kebersihan, hadist yang berkaitan dengan kebersihan, dan pentingnya untuk tidak makan sembarangan.

Peran guru sebagai motivator disini sangat penting. Dikarenakan motivasi yang diberikan akan berdampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa hal yang membuat perilaku seseorang bisa berubah. Perilaku dapat berbentuk perilaku pasif dan perilaku aktif. Bentuk pasif (respons internal) adalah perilaku yang masih tersembunyi di dalam diri, tidak dapat diamati secara langsung seperti pikiran, tanggapan, sikap batin dan pengetahuan, sedangkan bentuk aktif (respons eksternal), perilaku ini sudah merupakan tindakan nyata dan merupakan respons yang secara langsung dapat diobservasi. Perilaku pasif yang belum berubah menjadi aktif disebut sebagai sikap.⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Istibanah selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember :

“Dalam pemberian motivasi ini, kami para guru melihat perubahan perilaku dari mereka. Yang awalnya belum terbiasa menjaga kebersihan sekarang sudah bisa menjaga kebersihannya bahkan juga bisa mengingatkan temannya apabila tidak menjaga kebersihan. Hal ini kami selalu memberikan motivasi kepada

⁸⁹ Rosdiana,dkk,...17-18

mereka bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting untuk kesehatan. Apalagi anak usia dini pasti akan selalu mengingat apa yang guru katakan. Itu sebabnya semaksimal mungkin kami akan terus memberikan arahan yang baik bagi mereka dan juga masa depannya.”

Hal ini bisa dilihat dari tabel dialog wawancara peneliti dengan

informan terkait :

Tabel 4.3
Dialog wawancara perubahan perilaku siswa

No	Daftar pertanyaan	Jawan informan
1	Apakah menurut anda motivasi untuk siswa itu penting ?	Ya. Motivasi itu sangat penting. Karena bisa menstimulus siswa untuk menjadi lebih baik.
2	Kapankah motivasi itu di berikan kepada siswa ?	Selama siswa itu berada di sekolah. Motivasi itu diberikan saat jam pelajaran, istirahat, dan pulang.
3	Motivasi seperti apa yang sering diberikan guru untuk membentuk PHBS siswa ?	Sebenarnya ada banyak. Namun yang sering dilakukan adalah pemberian motivasi dalam bentuk nasihat, dan pemberian hadist tentang pentingnya menjaga kebersihan.
4	Dalam pemberian motivasi tersebut apakah siswa langsung faham?	Tentu saja tidak. Apalagi anak usia dini. Seorang guru harus ekstra sabar apabila ingin PHBS tersebut diterapkan oleh mereka.
5	Dari pemberian motivasi tersebut adakah perubahan perilaku yang telah terjadi pada mereka (siswa) ? seperti apa perubahannya ?	Ada. Sebenarnya ada banyak perubahan perilaku yang terjadi. Diantaranya anak secara otomatis melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah bermain pada jam istirahat, membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan teman apabila tidak menjaga kebersihan, sebelum pulang sekolah mereka otomatis merapikan kembali kelasnya.
6	Bagaimana anda mengetahui perubahan perilaku kepada siswa ?	Saya mengetahui itu pada saat berada di sekolah saat memperhatikan dan mengawasi mereka utamanya pada jam pelajaran.
7	Dalam perubahan perilaku ada yang namanya perubahan tertutup dan	Kalo perilaku tertutupnya disini ialah ketiak pemberian motivasi pada siswa saat jam pelajaran, misal ketika guru bertanya

	terbuka, perubahan apa yang telah teridentifikasi dari mereka (siswa) ?	“apa kalian paham kalau menjaga kebersihan itu penting anak-anak ? lalu mereka menjawab “iya bu guru”. Nah disini kita tidak dapat membaca mereka apakah mereka benar-benar paham dan akan menerapkannya atau tidak. Sedangkan perilaku terbuka bisa kami baca pada saat mereka benar-benar menerapkannya disekolah.
--	---	--

Dari wawancara tersebut bisa ditarik Kesimpulan bahwa memberi motivasi pada anak akan menimbulkan perubahan perilaku pada mereka. Itu sebabnya motivasi penting dilakukan untuk bisa membentuk PHBS bagi mereka. Karena menjaga kebersihan dan Kesehatan sangat penting bagi semua orang, itu sebabnya perlu dibentuk pada anak usia dini.

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam pemberian motivasi yang dilakukan guru disini berupa nasihat yang diberikan bahwa menjaga kebersihan agar tetap terjaga kesehatannya itu penting. Tidak hanya itu, kebersihan sangat penting dan juga sebagian dari iman. Disamping itu di sekolah ini menyediakan poster-poster tentang kebersihan yang ditempelkan di beberapa titik yang ada di sekolah. Misalnya di tempat cuci tangan, di samping tempat sampah, di dalam kelas pun juga ada. Untuk mencegah peserta didik agar tidak membawa bekal sembarangan di sini menerapkan makan sehat setiap bulan dan diadakan cemilan sehat setiap hari. Hal ini mencegah agar anak tidak mengalami gangguan pencernaan dan gangguan kesehatan lainnya. tapi disini juga tidak ada larangan bagi peserta didik yang ingin membawa

bekal dengan catatan makanan yang dibawa adalah makanan sehat, bukan ciki-ciki apalagi instan.⁹⁰

Adapun hasil wawancara, dokumentasi dan observasi maka peran guru sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat bagi peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ialah : 1) pemberian motivasi melalui nasihat-nasihat dan contoh yang diberikan, 2) memberikan contoh hadist yang berkaitan dengan kebersihan, 3) menyediakan poster-poster tentang kebersihan dan menempelkannya di beberapa titik di sekolah agar anak selalu mengingatnya, 4) berkoordinasi dengan orang tua agar tidak membawakan anak bekal makanan berupa ciki-ciki, makanan cepat saji, dan selalu menganjurkan untuk membawa air putih setiap hari, 5) menyediakan cemilan sehat setiap hari dan mengadakan program makan sehat setiap bulan demi menjaga pola makan yang sehat ketika disekolah. 6) adanya perubahan yang signifikan dari siswa dalam bidang kebersihan dan kesehatan.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Faktor pendukung dan penghambat selalu ada disetiap kita hendak melakukan sesuatu. Selain itu, selalu ada faktor pendukung dan

⁹⁰ Observasi pada 22 Februari 2024

penghambat dalam pembentukan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Ummi Hani' selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Membentuk pola hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung disini anak-anak ada yang cepat tanggap ketika diajarkan oleh guru. Misalnya guru pernah mengatakan *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* artinya kebersihan itu sebagian dari iman, lalu menjelaskan kebersihan itu penting untuk menjaga kesehatan kita selain itu kebersihan juga sebagian dari iman. Jadi, anak-anak harus membuang sampah pada tempatnya agar kebersihan lingkungan kita terjaga dan terhindar dari segala macam penyakit. Lalu dikemudian hari ada anak yang membuang sampah sembarangan kemudian dilihat oleh anak lain dan otomatis anak yang melihat tadi akan bilang “hey *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ*” dengan kesadaran diri anak yang membuang sampah sembarangan lalu memungut sampahnya kembali kemudian membuang sampah pada tempatnya. Faktor penghambatnya ialah yang namanya anak-anak pasti punya karakter yang berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap ketika diberitahu ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali baru tahu”.⁹¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Anis Zubaidah selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Faktor pendukung dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat selain anak-anak mengerti hadist tentang kebersihan, disini kami juga menerapkan bahwa sepulang sekolah alat tulis, bangku kelas harus dirapikan kembali dan tidak ada 1 pun sampah yang tergeletak di kelas. Disini anak otomatis sebelum pulang sekolah alat tulis yang telah digunakan dirapikan kembali, bangku yang tidak rapi dirapikan dan mengecek bahwa kelas tidak ada 1 sampah yang ketinggalan. Faktor penghambatnya selain karakter anak yang berbeda-beda juga dari anak mutasi sekolah lain yang belum terbiasa akan budaya sekolah disini. Nah disitulah tantangan bagi kami untuk membentuk karakter yang sesuai dengan harapan kami dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat”.⁹²

⁹¹ Umami Hani', Wawancara, Jember, 21 Februari 2024

⁹² Anis Zubaidah, Wawancara, Jember, 06 Maret 2024

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Istibanah selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Faktor pendukung dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat disini anak-anak cepat tanggap, ketika saya pernah mengarahkan mereka bahwa setelah melakukan pembelajaran harus cuci tangan dan sebelum/sesudah makan harus cuci tangan juga. Anak-anak langsung otomatis melakukannya keesokan harinya. Dan faktor penghambatnya yang namanya anak-anak pasti beda karakternya. Kadang saya harus berlaku ekstra tegas kepada anak yang agak bandel jika diarahkan.”⁹³

Hal ini juga dipaparkan oleh ibu Umi Hanifah selaku waka sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

“Faktor pendukung lainnya yang telah kami lakukan sebagai waka sarpras, kami menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan siswa disini utamanya untuk membentuk perilaku hidup bersi dan sehat. Kami disini menyediakan sarana prasarana dala kelas berupa kotak kecil PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), sapu, kemucing, rak alat tulis siswa, gantungan map hasil belajar siswa, dan bangku kelas. Sedangkan diluar kami menyediakan tempat cuci tangan, tempat sampah, toilet, gantungan tas, dan rak sepatu. Untuk faktor penghambat namanya anak-anak apalagi masih usia dini pasti masih harus terus diingatkan “hayo tidak boleh begitu. Harus ini ya harus itu ya anak-anak” jadi tiap anak beda karakter dan guru harus bisa memahaminya”.⁹⁴



Gambar 4. 15 Mencuci tangan

⁹³ Istibanah, Wawancara, Jember, 07 Maret 2024

⁹⁴ Umi Hanifah, Wawancara, Jember, 06 Maret 2024



Gambar 4. 16
Membuang Sampah Pada Tempatnya



Gambar 4. 17
Sarana dan prasarana diluar kelas



Gambar 4. 18
Sarana dan prasarana di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh yaitu faktor pendukungnya ialah ada anak yang cepat tanggap dan mau mengingatkan temannya ketika lalai tidak menjaga kebersihan. Sedangkan faktor penghambatnya ada beberapa anak yang agak sulit mengerti dan agak bandel sehingga membutuhkan perhatian ekstra. Lalu apabila ada anak mutasi dari sekolah lain juga menjadi tantangan bagi guru untuk mengenal budaya sekolah ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti faktor pendukung dan penghambat ketika membangun pola hidup bersih dan sehat di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember ini sudah pasti ada apalagi penerapannya dilakukan kepada anak usia dini. Faktor pendukung yang saya lihat dalam proses pembelajaran ketika membiasakan pola hidup

bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah ini memang anak-anak sudah otomatis menerapkan apa yang guru ajarkan seperti sebelum dan sesudah makan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan apabila teman yang lalai membuang sampah sembarangan langsung ditegur oleh anak yang lain dengan mengucapkan hadist tentang kebersihan yang diajarkan. Dan juga adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat seperti sapu, kemucing, temoat cuci tangan, gantungan tas, gantungan hasil belajar siswa, kotak pppk (pertolongan pertama pada kecelakaan), rak sepatu, tempat sampah, dan rak alat tulis. Faktor penghambat dari yang saya amati yaitu ada beberapa anak yang mempunyai karakter pendiam dan pemalu adajuga yang agak bandel, disini guru memberikan perhatian yang ekstra kepadanya agar mereka juga bisa cepat tanggap seperti yang lain.⁹⁵

Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pola hidup bersih dan sehat di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember yaitu faktor pendukungnya ialah ada anak yang cepat tanggap dan mau mengingatkan temannya ketika lalai tidak menjaga kebersihan. Dan juga adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat seperti sapu, kemucing, temoat cuci tangan, gantungan tas, gantungan hasil belajar siswa, kotak PPPK (pertolongan pertama pada kecelakaan), rak sepatu, tempat sampah, dan rak alat tulis.

⁹⁵ Observasi pada 04 Maret 2024

Sedangkan faktor penghambatnya ada beberapa anak yang agak sulit mengerti dan agak bandel sehingga membutuhkan perhatian ekstra. Lalu apabila ada anak mutasi dari sekolah lain juga menjadi tantangan bagi guru untuk mengenal budaya sekolah ini.

C. Pembahasan temuan

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mendiskusikan hasilnya untuk selanjutnya menginterpretasikan temuan tersebut. Beberapa kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yang digali adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan
1	Peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap peserta didik	1. peran guru sebagai pengelola kelas	1) mengontrol siswa agar meninggalkan kebiasaan buruknya seperti membuang sampah sembarangan, 2) mengontrol siswa agar selalu bersikap baik pada temannya dan saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, 3) Bekerjasamalah dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak mereka di rumah.
2	Peran guru sebagai motivator dalam membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap peserta didik	1. peran guru sebagai motivator	1) pemberian motivasi melalui nasihat-nasihat dan contoh yang diberikan, 2) memberikan contoh hadist yang berkaitan dengan kebersihan, 3) menyediakan poster-poster tentang kebersihan dan menempelkannya di beberap titik di sekolah agar anak selalu mengingatnya,

			<p>4) berkoordinasi dengan orang tua agar tidak membawakan anak bekal makanan berupa ciki-ciki, makanan cepat saji, dan selalu menganjurkan untuk membawa air putih setiap hari,</p> <p>5) menyediakan cemilan sehat setiap hari dan mengadakan program makan sehat setiap bulan demi menjaga pola makan yang sehat ketika disekolah.</p> <p>6) terdapat perubahan perilaku pada siswa</p>
3	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor pendukung 2. faktor penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor pendukungnya ialah ada anak yang cepat tanggap dan mau mengingatkan temannya ketika lalai tidak menjaga kebersihan. Dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. 2. faktor penghambatnya ada beberapa anak yang agak sulit mengerti dan agak bandel sehingga membutuhkan perhatian ekstra. Lalu apabila ada anak mutasi dari sekolah lain juga menjadi tantangan bagi guru untuk mengenal budaya sekolah ini.

1. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas Dalam Membentuk Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih Di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Hasil yang diperoleh peneliti di bidang ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas dalam membangun teladan pola hidup

bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember sangat penting dan berpengaruh demi terwujudnya karakter seorang anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya. Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki keterampilan dalam mencapai apa yang menjadi tujuannya. Guru harus mampu menciptakan suasana positif di dalam kelas, menguntungkan dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Guru juga harus bisa mengontrol para siswanya agar tidak melakukan pelanggaran. Apalagi saat membangun sikap hidup bersih dan sehat keterampilan dalam mengelola kelas sangat perlu dilakukan seperti memberikan arahan tentang bagaimana menjaga kebersihan kelas dan kebersihan diri sendiri melalui contoh kecil membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum/sedudah makan.

Dalam hal ini menurut teori Sunhaji pengelolaan kelas merupakan teknik dasar pengajaran bertujuan untuk menjaga suasana belajar yang optimal. Artinya kemampuan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan profesional guru dalam menciptakan kondisi yang menyenangkan, positif, dan rutinitas pembelajaran yang sehat.⁹⁶

Selain itu dalam mengelola kelasnya guru disini juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa agar bisa memantau perkembangan siswa di rumah. Guru juga akan melakukan rapat Kordinator kelas untuk melakukan kegiatan evaluasi terkait pengelolaan kelas apabila terdapat hal yang kurang agar bisa segera didiskusikan. Sebab, pengelolaan kelas

⁹⁶ Sunhaji, *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II no. 2 (2014):30, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>

yang dilakukan bersama orang tua membantu siswa mengembangkan pola hidup bersih dan sehat. Pengelolaan kelas juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa terutama pada tahun-tahun awal.

Dalam hal ini menurut teori Tia Kartika Araini, Pengelolaan kelas oleh guru dengan partisipasi orang tua membantu dalam mendisiplinkan siswa.⁹⁷

Pengelolaan kelas sangat penting dilakukan untuk membangun sikap hidup bersih dan sehat pada peserta didik. Pengelolaan kelas yang efektif pasti menghasilkan hasil yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam melakukannya.

2. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh di lapangan bahwa peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember dilakukan dengan memberikan motivasi bahwa kebersihan itu penting bagi kesehatan. Kebersihan itu termasuk dari iman dan motivasi ini sangat penting untuk peserta didik, karena merupakan salah satu bagian untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran juga tergantung pada kemampuan guru dalam menjadi motivator.

⁹⁷ Tia Kartika Araini, Wiputra Cendana, *Peran guru sebagai pengelola kelas pada home-based learning dalam membentuk sikap disiplin siswa TK*, jurnal cakrawala Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, no 3 (2022):193, <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6169>

Dalam hal ini, menurut teori Halid Hanafi Peran guru sebagai motivator siswa merupakan faktor yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa. Di sini berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan guru tergantung pada kemampuan untuk bertindak sebagai motivator.⁹⁸

Pemberian motivasi ini juga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada mereka utamanya dalam bidang kesehatan. Karena perubahan perilaku tidak terjadi begitu saja tanpa adanya dorongan untuk melakukannya. Itu sebabnya motivasi yang dilakukan bisa mendorong mereka untuk merubah perilaku menjadi lebih baik khususnya dalam bidang kebersihan dan kesehatan.

Dalam hal ini menurut teori Skinner yang juga disebut teori ‘S-O-R’ (Stimulus-Organisme-Respons) ialah Perubahan perilaku tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa hal yang membuat perilaku seseorang bisa berubah. Berdasarkan teori ”S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua , yaitu : 1) Perilaku tertutup (Cover behavior) merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang namun belum bisa dilihat dan diidentifikasi secara jelas oleh orang lain. 2) Perilaku terbuka (Overt behavior) merupakan perilaku yang dimiliki

⁹⁸ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012): 80

oleh seseorang dan bisa dapat diamati orang lain dari luar atau observable behavior.⁹⁹

Jadi motivasi bagi peserta didik itu sangat penting. Motivasi berperan sebagai penyemangat bagi peserta didik. Oleh karenanya seorang guru harus menjadi motivator yang baik bagi anak didiknya agar terciptanya pembelajaran yang semangat dijalani oleh peserta didik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dilapangan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambur guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ialah faktor pendukungnya yaitu tingkat kesadaran yang tinggi yang dimiliki oleh peserta didik bahwa menjaga kebersihan itu penting.

Juga tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik.

Dalam hal ini menurut Etik Ratnawati Ningsih dan Asih Puji Hastuti, Faktor pendorong pola hidup bersih dan sehat antara lain sarana prasarana, teladan pola hidup bersih dan sehat, kerjasama antara sekolah dan orang tua, kesadaran akan perilaku baik dan kebersihan, perasaan

⁹⁹ Rosdiana, dkk, ...24

cinta kasih dan komitmen peduli. Pembersihan, perintah pembersihan, dan aturan penting.¹⁰⁰

Dalam pemaparan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung guru ketika membangun perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember yaitu adanya kesadaran tinggi dari peserta didik bahwa menjaga kebersihan itu penting untuk kesehatan kita. Dan diadakannya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan dalam membentuk PHBS ini pada peserta didik.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu setiap anak mempunyai sifat yang berbeda. Apalagi anak usia dini tidak semua memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan, pasti ada anak yang selalu diingatkan terus menerus bahwa menjaga kebersihan itu penting. Jadi ada beberapa yang masih kurang bertanggung jawab dan kurang kesadarannya bahwa kebersihan itu perlu dijaga demi terjaganya Kesehatan.

Dalam hal ini menurut Linda Suryani Faktor penghambat PHBS :
Kurangnya tanggung jawab dan kesadaran untuk menjaga kebersihan, kurangnya pengawasan, pengaruh siswa yang tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat, kurangnya pemahaman akan pentingnya kebersihan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Etik Ratnawati Ningsih dan Asih Puji Hastuti...44

¹⁰¹ Linda Suryani...,20

Jadi faktor penghambat yang dirasakan oleh guru di Taman kanak-kanak Darus Sholah ini ialah adanya anak yang memiliki kurangnya kesadaran diri dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga perlu memberikan perhatian ekstra kepada anak tersebut agar bisa selalu menerapkan apa yang diajarkan oleh guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikerjakan mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik Di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, bisa diambil kesimpulan sebagaimana dibawah ini :

1. Peran guru sebagai pengelola kelas saat membentuk sikap hidup yang bersih dan sehat peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember dilaksanakan melalui : a) mengontrol siswa agar meninggalkan kebiasaan buruknya seperti membuang sampah sembarangan, b) mengontrol siswa agar selalu bersikap baik pada temannya dan saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, c) melakukan kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak ketika di rumah.
2. Peran guru sebagai motivator ketika membangun perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember dilaksanakan melalui : a) pemberian motivasi menggunakan nasihat-nasihat dan contoh yang diberikan, b) memberikan contoh hadist yang berhubungan dengan kebersihan, c) menyediakan poster-poster tentang kebersihan dan menempelkannya di beberap titik di sekolah agar anak selalu mengingatnya, d) berkoordinasi dengan orang tua agar tidak membawakan anak bekal makanan berupa ciki-ciki, makanan cepat

saji, dan selalu menganjurkan untuk membawa air putih setiap hari, e) menyediakan cemilan sehat setiap hari dan mengadakan program makan sehat setiap bulan demi menjaga pola makan yang sehat ketika disekolah. f) adanya perubahan perilaku dari mereka kearah yang positif utamanya dalam bidang kebersihan dan kesehatan.

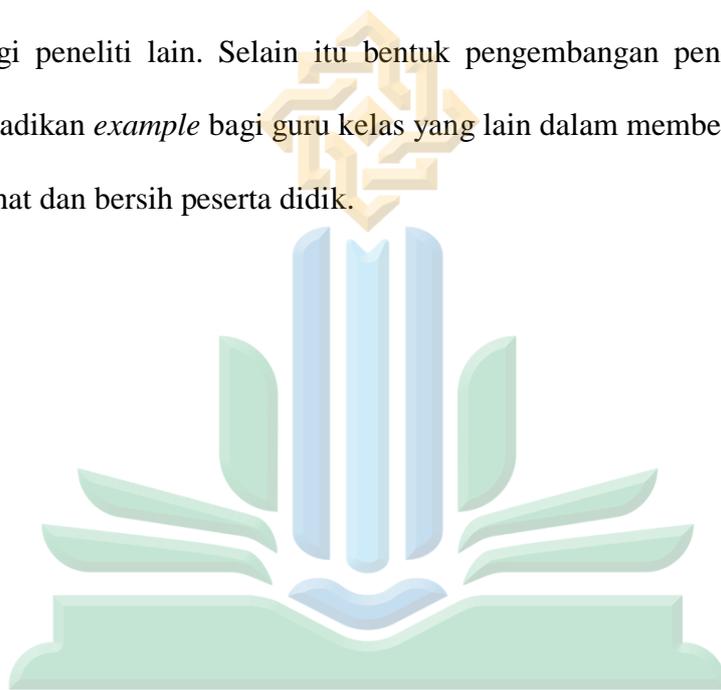
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru saat membangun sikap Hidup Bersih Dan Sehat Di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember ialah : faktor pendukungnya ialah terdapat murid yang mudah paham dan mau mengingatkan temannya ketika lalai tidak menjaga kebersihan. Dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.faktor penghambatnya ada beberapa anak yang agak sulit mengerti dan agak bandel sehingga membutuhkan perhatian ekstra. Lalu apabila ada anak mutasi dari sekolahan lain juga menjadi tantangan bagi guru untuk mengenal budaya sekolah ini.

B. Saran

Dari penelitian yang dikerjakan oleh penulis di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember, inilah saran penulis berikan sebagaimana berikut ini:

1. Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengelola kelas khususnya membuat peserta didik peduli terhadap lingkungannya, lalu kemudian dapat dijadikan contoh bagi sekolah lainnya dan menimbulkan kesadaran serta kebiasaan peserta didik agar menjaga kebersihan lingkungannya.

2. Bagi pendidik, diharapkan bisa mengembangkan keterampilannya ketika mengutarakan motivasi terhadap siswa/murid supaya bisa membentuk pribadi yang senantiasa menjaga kebersihan dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lain. Selain itu bentuk pengembangan penelitian ini dapat dijadikan *example* bagi guru kelas yang lain dalam membentuk sikap hidup sehat dan bersih peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya (*Kitab Suci Al-Qur'an Departemen agama Republik Indonesia*)
- Andriani, Vivi. *Peran Guru Dalam Membentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darun Najah Kloporepuluh Sukodono Sidoarjo*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021.
- Anisa Nurul dan Hadikusuma Ramadhan, Zaka *Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 5. No. 4. 2021
- Araini, Tia Kartika, Wiputra Cendana. *Peran guru sebagai pengelola kelas pada home-based learning dalam membentuk sikap disiplin siswa TK..* Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa. Vol. 1. no 3. 2022.
- Aulina, Choirun Nisak, Yuli Astutik. *Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo*. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3. No.1. 2019
- Dayani, Tiara Rica, Hervin Yoki Pradikta, Aulia Rizkiana. *penyuluhan perilaku hidup bersih sehat (phbs) serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan Lingkungan pada anak-anak..* Vol 3. No 2. 2022
- Efendi Rivian Mutiasari. *Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini*. Borneo Early Childhood Education and Humanity. Journal. Vol. 2 No. 1. 2023
- Hadi And, Asrori, Rusman, *penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, Grounded Theory Etnografi, biografi* (Banyumas:CV. Pena persada, 2001)
- Hanafi, Halid, La Adu, H Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish. 2012.
- Hayati, Nursakinah, Rapotan Hasibuan. *Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai*. Jurnal kesehatan ilmiah Indonesia. vol 5. no 2. 2020
- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. (Bandung: Humaniora, 2016)

- Jauhari. *Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi covid 19*. Jurnal Buah Hati. Vol 7. No. 2. 2020
- Julianti, Ratna, H. M Nasirun, Wembrayarl. *Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di lingkungan sekolah..* Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 2, No 3. 2018.
- Karim Abdul dan Fiorentisa Iklila Febrianti. *Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan pretend play*. Indonesian journal of early childhood education. Vol. 2. No. 2. 2021
- Karimah, Nurwati, dan Basar, *Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2. No. 1. 2015.
- Kristanti Retyan, Azizah Elisa Novie, dan Kusumastuti Narendra. *pengaruh pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) terhadap kesehatan anak usia dini di masa pandemi covid-19*. Journal of Childhood Education. Vol. 5 No. 1. 2021
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama. 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*. Banten : Penerbit 3M Media Karya Serang. 2020.
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA. 2020.
- Nurmahmudah Endah. Puspitasari. Agustin, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah*. Jurnal abdimas umtas. vol 1. No 2. 2018
- Oktabiyana Nadila. *Strategi Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta. 2023.
- Proverawati, Atika, Eni Rahmawati. *phbs perilaku HIDUP Bersih & Sehat*, Yogyakarta: Nuha Medika. 2012.
- Ratnawatiningsih, Etik dan Asih Puji Hastuti, *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner. Vol. 1. No. 1. 2022

- Rozi Fathor, Zubaidi Ahmad, Masykuroh. *Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 10. No. 1. 2021
- Safitri , Dewi. *Menjadi Guru Profesional* . Riau : PT. Indragiri Dot Com. 2019.
- Sholikhah , Lutfaitus. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika Turen*. Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta. 2020.)
- Sukma, Eriena Melati. *Peran Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat (Studi Kualitatif Di SLB Negeri Jember)*. Skripsi Universitas Jember. Jember. 2018.
- Sunhaji. *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol. II no. 2. 2014
- Suryani Linda. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Hidup bersih dan sehat (phbs) siswa/I sekolah Dasar negeri 37 kecamatan tampan kota,*” Jurnal Universitas Abdurrah. Vol. 1. No. 2. 2017
- Susanto Ahmad. *pendidikan Anak Usia Dini : konsep dan teori*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Tajdid. Vol. 15. No. 1. 2016
- Taryatma. *Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 1. 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Tim Penyusun. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan,
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Yogyakarta : AR-RUZZ Media, 2013).
- Yuliana. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Hidup Bersih Pada Siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardiana Fentiani

NIM : 205101050006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

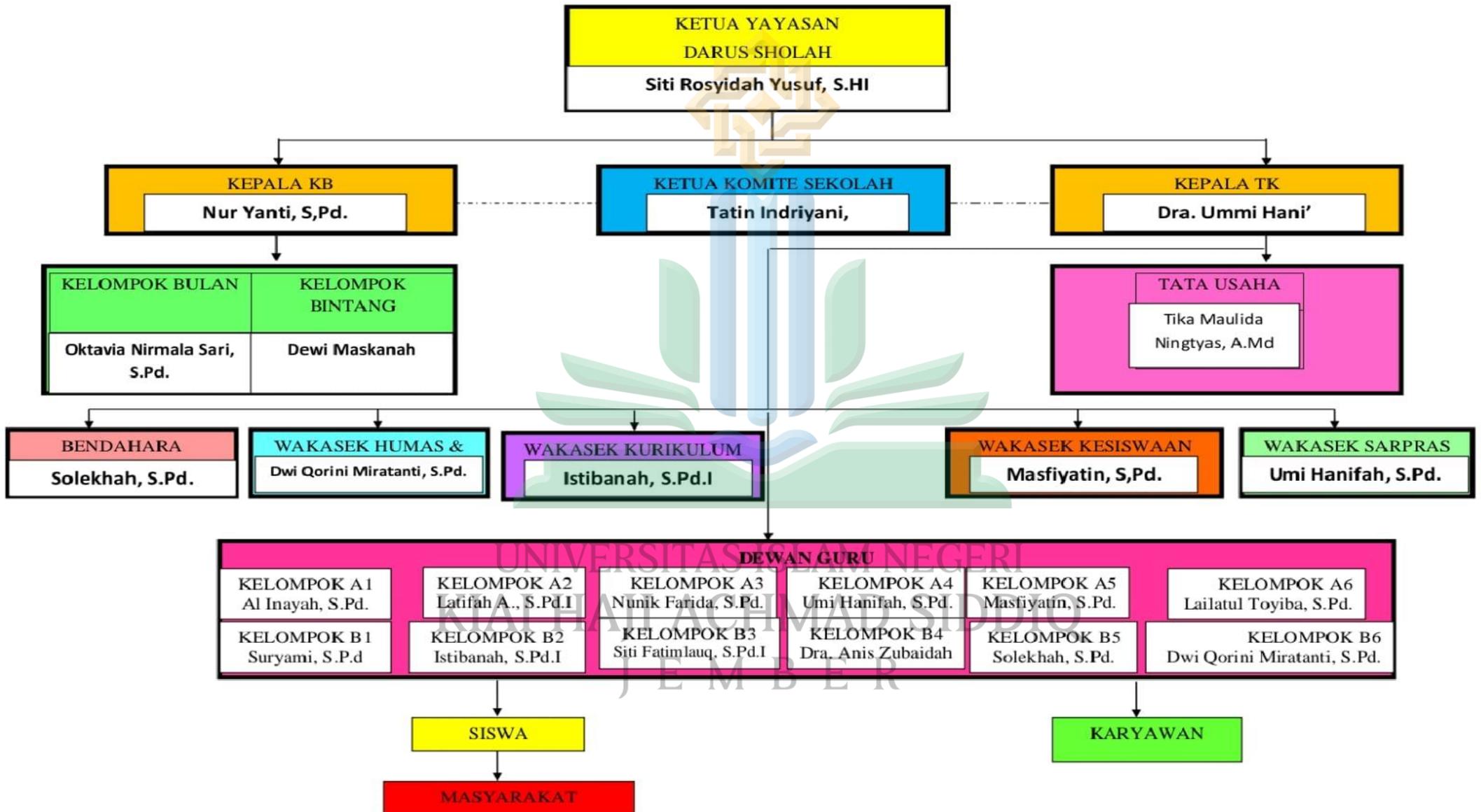
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 Oktober 2024
Yang menyatakan



MARDIANA FENTIANI
NIM: 205101050006

Lampiran 3 Struktur Organisasi TK Darus Sholah Jember



PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi
1	Kondisi lingkungan sekolah
2	observasi terkait peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk PHBS peserta didik	<p>a) Bagaimana persepsi anda tentang peran guru sebagai pengelola kelas dalam membentuk PHBS peserta didik ?</p> <p>b) Apa saja yang dilakukan guru dalam mengelola kelas untuk membentuk PHBS peserta didik?</p> <p>c) Adakah program sekolah yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan dalam membentuk PHBS pada peserta didik?</p> <p>d) Siapa saja yang dilibatkan dalam pengelolaan kelas ini?</p> <p>e) Kapan mereka yang dilibatkan ikut serta dalam pengelolaan kelas ?</p> <p>f) Dimana anda melakukan koordinasi dengan mereka yang anda libatkan dalam pengelolaan kelas ini?</p>
2	Peran guru sebagai motivator dalam membentuk PHBS peserta didik	<p>a) Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam membentuk PHBS terhadap mereka?</p> <p>b) Motivasi seperti apa yang selalu diberikan anda kepada peserta didik?</p> <p>c) Kapan anda memberikan motivasi kepada peserta didik?</p> <p>d) Dimana anda memberikan motivasi kepada peserta didik?</p>
3	Faktor pendukung dan	a) Apa saja faktor pendukung bagi guru

	penghambat guru dalam membentuk PHBS peserta didik	dalam membentuk PHBS peserta didik ? b) Apa saja faktor penghambat guru dalam dalam membentuk PHBS peserta didik ?
--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ummi Hani' kepala sekolah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember



Dokumentasi wawancara Ibu Nunik Farida Tulumiah salah satu guru di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember



Dokumentasi wawancara Ibu Anis Zubaidah salah satu guru di Taman kanak-kanak Darus Sholah Jember

Senam Bersama



Rapat coordinator kelas



Tinggi dan berat badan peserta didik

No.	Nama Anak didik	Berat badan		Tinggi badan
		B.B	T.B	L.K
1.	Adhira Yuki A	17	110	48
2	Almayra Ceisyra P	14,5	104	48
3	Amira Ayudia A			
4	Alvino Pesian A	12	101	47,5
5	Auristella Scathu A	16	102	48,5
6	Bakrah Saifan	17	112,5	49
7	Efathul Chaisan			
8	Fadhil Haikal	17	108	51
9	Faruq Zitanica P			
10	Chani Aleyansyah S	15	107	49
11	Gilang Alfariz P			
12	Hisyam Alfariz P			
13	Mirza Muhammad A	17	104	53
14	Mittha Nabila A	14	102	47,5
15	M. Khalis P.	24	116	50
16	M. Asifa A			
17	Zaqira Nurman	17	107	50,5
18	St. Asyifa Yuscina	14	101,5	48
19	Galitha Aulfa	16,5	111,5	51
20	Sihan Fadiah 2	14,7	100,5	48,5

Mengonsumsi jajanan sehat



Program sikat gigi KODOMO



Pembiasaan cuci tangan



Pembiasaan merapikan kelas sesudah pembelajaran



Membuang sampah pada tempatnya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5542/ln.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala KB & TK Darus Sholah
 Jl. Moh. Yamin No.25, Tegak Besar, Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101050006

Nama : MARDIANA FENTIANI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik Di TK Darus Sholah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Ummi Hani'

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2024

Dekan,

Yak Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER**

Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kaliwates- Jember (0331) 338677

SURAT KETERANGAN

No. 106/SK/TK-DS/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama : MARDIANA FENTIANI
 NIM : 205101050006
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa/PIAUD
 Intansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 19 Februari sampai 15 Maret 2024 dengan judul "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PESERTA DIDIK DI TK DARUS SHOLAH JEMBER".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Maret 2024

Mengetahui

Kepala KB&TK Darus Sholah
Tegal Besar Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[Signature]
Dra. Hj. Ummi Hani'

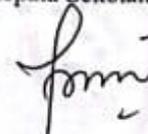
Lampiran 8 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK DARUS SHOLAH KELURAHAN TEGAL BESAR
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	19-02-2024	Silaturahmi dan mengantar surat penelitian	Dra. Ummi Hani' (Kepala sekolah)	
2	21-02-2024	Observasi dan wawancara	Dra. Ummi Hani' (Kepala sekolah)	
3	21-02-2024	Wawancara	Suryami, S.Pd (Tenaga pendidik)	
4	21-02-2024	Pengambilan data dan wawancara	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I (Tenaga pendidik)	
5	22-02-2024	Observasi peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik	Nunik Farida Tulumiah, S.Pd (Tenaga pendidik)	
6	27-02-2024	Wawancara	Nunik Farida Tulumiah, S.Pd (Tenaga pendidik)	
7	27-02-2024	Wawancara	Al Inayah, S.Pd (Tenaga pendidik)	
8	04-03-2024	Observasi peran guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik	Suryami, S.Pd (Tenaga pendidik)	
9	06-03-2024	Wawancara	Dra. Anis Zubaidah (Tenaga pendidik)	
10	06-03-2024	Wawancara	Umi Hanifah, S.Pd (Waka Sarpras)	
11	07-03-2024	Wawancara	Istibanah, S.Pd.I (Tenaga pendidik)	
12	08-03-2024	Pengambilan data	Dwi Qorini Miratanti, S.Pd (Waka Humas)	
13	15-03-2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Tika Maulida Y, A.Md (Tata Usaha)	

Jember, 15 Maret 2024

Kepala Sekolah


Dra. Ummi Hani'

NUP. 9162739641300023

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Cek Plagiasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Mardiana Fentiani
NIM : 205101050006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Karya Ilmiah : Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik Di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 12,8%

1. BAB I : 8%
2. BAB II : 11%
3. BAB III: 21%
4. BAB IV: 18%
5. BAB V: 6%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Agustus 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos, I. M. Pd)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 10 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Mardiana Fentiani
 NIM : 205101050006
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Maret 2002
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Curah Kates, Desa Klompangan, Kecamatan
 Ajung
 Email : fentiani103@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pendidikan

- a. MI Miftahul Huda (Lulus Tahun 2014)
 b. MTs. Miftahul Huda (Lulus Tahun 2017)
 c. SMK Mabdaul Ma'arif (Lulus Tahun 2020)
 d. UIN KHAS Jember (Masuk Tahun 2020)